



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

**STUDI FENOMENOLOGI: KESEHATAN MENTAL WARGA BINAAN DILAPAS
KELAS III LHOKNGA KABUPATEN ACEH BESAR
TAHUN 2023**

**OLEH:
NIA AULIA
NPM: 2107210004**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT
BANDA ACEH
2023**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

**STUDI FENOMENOLOGI: KESEHATAN MENTAL WARGA BINAAN DILAPAS
KELAS III LHOKNGA KABUPATEN ACEH BESAR
TAHUN 2023**

Tesis ini diajukan sebagai
salah satu syarat memperoleh gelar
MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT

**OLEH:
NIA AULIA
NPM: 2107210004**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT
BANDA ACEH
2023**

ABSTRAK

NAMA : NIA AULIA
NPM : 2107210004
PRODI : MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN : ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN

**STUDI FENOMENOLOGI: KESEHATAN MENTAL WARGA BINAAN DI LAPAS KELAS III
LHOKNGA KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2023**
(xiii+ 130 Halaman, 4 Tabel, 6 Gambar, 5 Bagan, 5 Lampiran)

Kesehatan mental merupakan suatu kondisi seseorang yang memungkinkan berkembangnya semua aspek diantaranya, fisik, intelektual, serta emosional secara optimal, dan selaras dengan perkembangan orang lain. Gangguan kesehatan mental merupakan kondisi seseorang yang mengalami gangguan klinis terkait fungsi kognisi, regulasi emosi, atau perilaku. Warga binaan di lapas merupakan kelompok yang sangat rentan mengalami masalah kesehatan mental yang disebabkan oleh kondisi yang mereka alami, sehingga sering terjadinya cemas, stress, sampai depresi.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur. Informan dalam penelitian ini berjumlah sembilan informan warga binaan di lapas kelas III Lhoknga Kabupaten Aceh Besar . Analisis data menggunakan model *Michael Huberman* yang mana analisi mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan kondisi kesehatan mental warga binaan jika dilihat dari aspek BPS yaitu biologis, psikologis, sosial semua warga binaan mengalami masalah baik dari segi biologis, psikologis, dan sosial. Hal yang menyebabkan kondisi tersebut salah satunya ialah perasaan kecewa atas diri mereka, perasaan trauma, takut akan pengucilan dari masyarakat maupun keluarga, yang selalu mengganggu pikiran warga binaan. Dan kondisi ini jugalah menjadi pencetus terjadinya cemas dan stress pada warga binaan.

Dari hasil penelitian ini diharapkan pihak lapas dapat menyediakan layanan Kesehatan mental yang dapat dimanfaatkan oleh warga binaan. Pemerintah juga

diharapkan dapat membuat suatu kebijakan terkait kewajiban setiap lapas untuk menyediakan layanan Kesehatan mental. Bagi peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian terkait kesehatan mental dari perspektif petugas lapas, keluarga, dan keluarga para warga binaan sehingga dapat melihat dari sudut pandang yang berbeda terkait Kesehatan mental warga binaan.

Kata Kunci: Kesehatan mental, warga binaan

Daftar Pustaka : 84 buah (2016-20223)

ABSTRACT

NAME : NIA AULIA
NPM : 2107210004
PRODI : MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT
INTEREST : ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN

PHENOMENOLOGICAL STUDY: MENTAL HEALTH OF INVOLVED CITIZENS IN CLASS III LHOKNGA PRISON, ACEH BESAR DISTRICT, 2023
(xiii+ 98 Pages, 4 Tables, 6 Figures, 5 Charts, 5 Attachments)

Mental health is a condition of a person that allows the development of all aspects including physical, intellectual and emotional optimality, and in harmony with the development of others. Mental health disorders are conditions in which a person experiences clinical disturbances related to cognitive function, emotional regulation, or behavior. Inmates in prisons are a group that is very vulnerable to mental health problems caused by the conditions they experience, so they often experience anxiety, stress, and even depression.

This study used a qualitative research design with a phenomenological descriptive approach. Data collection was carried out using semi-structured interviews. The informants in this study were nine informants who were assisted in class III Lhoknga prison, Aceh Besar district. Data analysis uses the Mechael Huberman model in which the analysis starts from data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification.

The results showed that the mental health conditions of the inmates when viewed from the BPS aspect, namely biological, psychological, social, all the colors of the inmates experienced problems both in terms of biological, psychological, and social. One of the things that causes this condition is feelings of disappointment with themselves, feelings of trauma, fear of being ostracized from society and family, which always disturbs the minds of the inmates. And this condition is also the trigger for anxiety and stress in the inmates.

From the results of this study it is hoped that the prison can provide mental health services that can be utilized by inmates. The government is also expected to

make a policy related to the obligation of each prison to provide mental health services. Researchers are expected to be able to conduct research related to mental health from the perspective of prison officers, families, and the families of inmates so that they can see from a different perspective regarding the mental health of inmates.

Keywords: Mental health, fostered citizens

Bibliography: 73 pieces (2016-20223)

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Aulia

NMP : 2107210004

Program Studi : Magister Kesehatan Masyarakat Peminatan

: Administrasi Kebijakan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini yang berjudul **“Studi Fenomenologi: Kesehatan Mental Warga Binaan di Lapas Kelas III Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023”** benar-benar merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa tesis ini merupakan hasil dibuat oleh pihak-pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA), termasuk pembatalan hasil sidang tesis atau pembatalan hak atas gelar magister saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya dan tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 20 September 2023

Nia Aulia

NPM: 210721000

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

STUDI FENOMENOLOGI: KESEHATAN MENTAL WARGA BINAAN DI LAPAS KELAS III LHKONGA KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2023

OLEH:
NIA AULIA
NPM: 2107210004

Banda Aceh, 1 September 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Prof. Asnawi Abdullah, PhD
NIP. 197107031995031001

Pembimbing II


Dr. rer. med Marthoenis, MSc, MPH
NIP. 19830729201601101

Disahkan oleh:

Direktur Pascasarjana UNMUHA


Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, PhD
NIP. 19710703 199503 1 001

PENGESAHAN KOMITE SIDANG TESIS

Tesis dengan judul:

**STUDI FENOMENOLOGI: KESEHATAN MENTAL WARGA BINAAN DI
LAPAS KELAS III LHOKNGA KABUPATEN ACEH BESAR
TAHUN 2023**

OLEH:
NIA AULIA
NPM: 2107210004

Tesis ini telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan di hadapan Komite
Sidang Tesis Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 01 September 2023
Disetujui oleh Komite Sidang Tesis

Ketua : **Prof. Asnawi Abdullah, PhD**
NIP. 197107031995031001



Penguji I : **Dr.rer.med Marthoenis, MSc, MPH**
NIP.198307292017691101



Penguji II : **dr. Nurjannah, MPH, PhD, Sp. KKLP**
NIP. 197907112006042002



Penguji III : **Dr. Basri Aramico, SKM.MPH**
NIP. 198110292006031001



Mengetahui:
Direktur Pascasarjana UNMUHA



Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSn, MSc.HPPE, DLSHTM, PhD
NIP. 19710703 199503 1 001

BIODATA

Nama : Nia Aulia
Tempat/Tgl.Lahir : Idie Rayeuk, 30 September 1996
Alamat : Weu Bada Kec. Montasik Kab. Aceh Besar
Pendidikan yang ditempuh : D4 Kebidanan

Perkerjaan:

1. Mahasiswa

Publikasi:

1. “Kesehatan Mental Warga Binaan Di Lapas Kelas III Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023”.

Banda Aceh, 20 Januari2023

Nia Aulia

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya serta Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Studi Fenomenologi: Kesehatan Mental Warga Binaan Di Lapas Kelas III Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023”**.

Izinkan dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh yang selama ini telah memberi arahan dan motivasi bagi Penulis.
2. Bapak Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D, selaku Direktur Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh dan sekaligus pembimbing I saya yang telah meluangkan waktunya, memberikan masukan, saran dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak Dr.rer.med Marthoenis, MSc, MPH selaku pembimbing II dan penguji I saya yang telah meluangkan waktunya, memberikan masukan, saran dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
4. Ibu dr. Nurjannah, MPH,PhD, Sp. KKLK selaku penguji II dan Bapak Dr. Basri Aramico, SKM.MPH selaku penguji III yang telah meluangkan waktunya serta memberikan masukan dan arahnya kepada saya.

Secara khusus Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta beserta keluarga/Saudara yang telah memberikan motivasi. Akhirnya dengan satu harapan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi Penulis sendiri dan bagi semua kalangan pembaca.

Banda Aceh, 20 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS.....	v
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	vi
PENGESAHAN KOMITE SIDANG TESIS	vii
BIODATA	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Pernyataan Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Orisinalitas Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Konsep Kesehatan Mental	13
2.2 Warga Binaan	29
2.3 Studi Fenomenologi.....	30
BAB III KERANGKA KONSEP	33
3.1 Studi Pendahuluan	33
3.2 Kerangka Konsep	34
3.3 Variabel Penelitian	35
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	36
4.1 Desain Penelitian	36
4.2 Lokasi Penelitian.....	36
4.3 Partisipan	36
4.4 Metode Pengumpulan Data.....	38
4.5 Uji Keabsahan Data	39
4.6 Rancangan Analisis Data	39
4.7 Etika Penelitian.....	41
4.8 Jadwal Penelitian	45
BAB V HASIL PENELITIAN	46
5.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	46
5.2 Karakteristik Informen	47
5.3 Tema dan Sub Tema	48
5.4 Hasil Wawancara Semi Terstruktur	49
BAB VI PEMBAHASAN	59
6.1 Pembahasan Umum.....	59
6.2 Pembahasan Khusus	61

6.3	Tabel Hasil Penelitian	68
6.4	Hambatan dalam Menganalisis Data	72
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN		73
7.1	Kesimpulan	73
7.2	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 5.1 Karakteristik Informan	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	31
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	34
Gambar 6.1 Tema dan sub tema	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat ijin pengambilan data awal
Lampiran 2	Surat ijin penelitian hukum dan HAM RI kantor Wilayah Aceh
Lampiran 3	Surat selesai Pengambilan data awal
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian
Lampiran 5	Surat ijin penelitian hukum dan HAM RI kantor Wilayah Aceh
Lampiran 6	Surat selesai Penelitian
Lampiran 7	Panduan wawancara
Lampiran 8	Lembar <i>Informed consent</i> Informan
Lampiran 9	Transkrip original wawancara

DAFTAR SINGKATAN

WHO	: <i>World Health Organization</i>
MDD	: Mayor Depressive Disorder
ARV	: Antiretroviral
HAM	: Hak Asasi Manusia
BPS	: Biopsychosocial
Stressor	: Penyebab stress
<i>Phobia</i>	: Rasa Takut Berlebihan Terhadap Sesuatu
<i>Social anxiety disorder</i>	: Gangguan Kecemasan Sosial
JK	: Jenis Kelamin
LK	: Laki
Pr	: Perempuan
IF1	: Informan 1
IF2	: Informan 2
IF3	: Informan 3
IF4	: Informan 4
IF5	: Informan 5
IF6	: Informan 6
IF7	: Informan 7
IF8	: Informan 8
IF9	: Informan 9

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan mental merupakan suatu kondisi seseorang yang memungkinkan berkembangnya semua aspek diantaranya, fisik, intelektual, serta emosional secara optimal, dan selaras dengan perkembangan orang lain (Ridlo, 2020). gangguan kesehatan mental merupakan kondisi seseorang yang mengalami gangguan klinis terkait fungsi kognitif, regulasi emosi, atau perilaku (Berding & Cryan, 2022). Warga binaan di lapas merupakan kelompok yang sangat rentan mengalami masalah kesehatan mental yang disebabkan oleh kondisi yang mereka alami, sehingga sering terjadinya cemas, stress, sampai depresi (Morris & Edwards, 2022). Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan mental warga binaan yaitu dengan pemberian edukasi mengenai kesehatan mental, pendampingan, pemberian dukungan sosial, serta menyediakan layanan kesehatan mental yang menjadi tempat bagi warga binaan untuk berkonsultasi terkait masalah yang sedang dihadapi, serta dapat melakukan skrining rutin kepada warga binaan agar dapat diberikan pendampingan jika mengalami masalah kesehatan mental dengan cepat dan tepat (Shi, 2022).

Warga binaan di lapas mempunyai hak memperoleh pelayanan kesehatan terutama kesehatan mental. Kondisi kesehatan mental yang buruk akan mempengaruhi produktivitas warga binaan serta menyebabkan ketergantungan terhadap orang lain (Barsky, 2022). Kondisi ini akan menimbulkan penderitaan bagi

warga binaan, keluarga, masyarakat, bahkan akan merugikan Negara karena menyumbang angka pengangguran dan biaya kesehatan untuk perawatan yang tinggi (Di Mizio *et al.*, 2022). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2022 menyebutkan pengeluaran biaya untuk kesehatan mental sebesar 96%, hal ini akan sangat merugikan Negara (Campion & Javed, 2022). Warga binaan mempunyai hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan, terutama kesehatan mental. Banyak warga binaan yang mengalami cemas, stress, depresi dari ringan sampai dengan berat, namun tidak ada fasilitas di penjara yang menyediakan layanan kesehatan mental bagi mereka (Habtamu & Desalegn, 2022). Sehingga tidak jarang banyak warga binaan yang menjadi depresi dan akhirnya harus di rujuk ke rumah sakit jiwa karena kondisi yang memprihatinkan dan semakin memburuk (Hill *et al.*, 2022).

Warga binaan merupakan kelompok yang sangat rentan mengalami masalah kesehatan mental, oleh sebab itu mereka sangat membutuhkan layanan kesehatan mental. Namun sayangnya belum semua lapas memperhatikan kondisi ini (Perdacher *et al.*, 2022). Layanan yang disediakan di lapas adalah layanan kesehatan fisik dan religius yang belum mampu menskrining atau menangani kesehatan mental para warga binaan di lapas (Yan *et al.*, 2023). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2022 menyatakan hampir 1 miliar orang di dunia menderita gangguan jiwa. Bunuh diri akibat gangguan kesehatan mental menjadi penyebab kematian nomor 1 dari 100 kematian, dan 58% kasus bunuh diri akibat gangguan kesehatan mental terjadi pada usia kurang dari 50 tahun (Beigel *et al.*,

2023). Berdasarkan data WHO tahun 2019 menyebutkan bahwa dari tahun ketahun terjadi peningkatan warga binaan di seluruh dunia, dan hampir 50% mengalami gangguan kesehatan mental selama berada di lapas. Kondisi ini disebabkan oleh banyak faktor yang menjadi pemicu terjadinya gangguan kesehatan mental pada warga binaan (Kigozi-Male *et al.*, 2023).

Menurut data Riskesdas tahun 2018 prevalensi kejadian gangguan kesehatan mental dari tahun-ketahun mengalami peningkatan sebesar 9,8% (John-Evans *et al.*, 2023). Gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 6,1% dari jumlah penduduk Indonesia atau setara dengan 11 juta orang.

Berdasarkan data dinas kesehatan provinsi Aceh menyebutkan bahwa Aceh merupakan provinsi ke enam di Indonesia dengan penderita gangguan mental terbanyak dengan presentase 8,7%. Sedangkan untuk jumlah tahanan di Aceh juga mengalami peningkatan dari tahun-ketahun, namun hal ini tidak dibarengi dengan fasilitas kesehatan memadai, terutama fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan mental. Sehingga kondisi ini yang menyebabkan kesenjangan pada kesehatan mental warga binaan di lapas (John-Evans *et al.*, 2023).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Aceh besar tahun 2018 menyebutkan bahwa Aceh Besar ada di urutan kedelapan dengan penderita gangguan kesehatan mental terbanyak setelah Aceh Barat. Jumlah penderita gangguan jiwa di Aceh besar 6,91%, 2,08-22,68 menderita skizofrenia, dan yang mengalami depresi sebesar 1,36% (Beigel *et al.*, 2023).

Pemerintah juga ikut berupaya menangani kasus kesehatan mental dengan dikeluarkannya undang-undang nomor 18 tahun 2014 yang berbunyi “bahwasanya negara menjamin setiap orang hidup sejahtera lahir dan batin, serta memperoleh pelayanan kesehatan, termasuk kesehatan mental”. Kemudian pasal 5 undang-undang nomor 18 tahun 2014 juga dikatakan bahwa “upaya yang dapat dilakukan untuk menangani masalah kesehatan jiwa yaitu dengan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Aprilliani & Widodo, 2022)”. Upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan masyarakat yaitu dengan upaya promotif dan preventif yang meliputi pemberian informasi, edukasi mengenai kesehatan mental dan memfasilitasi orang-orang yang mengalami gangguan kesehatan mental untuk mendapatkan pengobatan ataupun terapi sesuai dengan kebutuhan (Muammar & Bagis, 2022).

Namun stigma negatif dari masyarakat menyebabkan seseorang enggan untuk mengunjungi layanan kesehatan mental. Masyarakat menganggap orang yang datang ke pelayanan kesehatan mental adalah orang yang sakit jiwa. Kemudian orang tersebut akan dinilai negatif di lingkungannya bahkan di jauhi oleh masyarakat karena dianggap sebagai orang dengan gangguan jiwa. Kondisi ini terjadi karena ketidaktahuan masyarakat tentang layanan kesehatan mental, sehingga menyebabkan orang-orang enggan untuk mengunjungi layanan kesehatan mental untuk melakukan skrining kesehatan mentalnya (Muthi'ah & Masykur, 2023).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2022 di

lapas kelas III Lhoknga diperoleh data jumlah tahanan ada 233 orang dengan rincian, laki-laki sebanyak 217 orang dan perempuan 16 orang. Dan jika dilihat dari umur tidak ada tahanan anak-anak, tahanan dewasa 228 orang, tahanan lansia 5 orang. Sedangkan untuk fasilitas kesehatan yang tersedia antara lain klinik dokter dan perawat. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala lapas terkait edukasi yang diberikan di antaranya posbindu, penyakit tidak menular yang dilakukan sebulan sekali dan bekerjasama dengan puskesmas Lhoknga. Kemudian asimilasi dan edukasi seperti bercocok tanam, pembinaan kepribadian, mengaji dilakukan setiap hari. Senam rutin dilakukan seminggu sekali. Diantara program-program yang dilakukan di lapas kelas III Lhoknga belum ada program atau kegiatan mengenai kesehatan mental bagi warga binaan.

Jumlah warga binaan di Aceh relatif meningkat setiap tahunnya, masalah Jumlah warga binaan di Aceh relatif meningkat setiap tahunnya, masalah kesehatan mental di Aceh juga tergolong tinggi. Dan warga binaan merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan mental dibandingkan masyarakat biasa. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan mental pada warga binaan. Namun belum dapat dilakukan skrining karena belum ada fasilitas kesehatan mental yang tersedia di lapas. Selain itu juga belum banyak penelitian terkait kesehatan mental yang dilakukan pada warga binaan di lapas, sehingga belum ada *evidence based* terkini untuk dapat dipertimbangkan oleh pemangku kebijakan agar membuat suatu kebijakan sesuai dengan kebutuhan terkait kesehatan mental warga binaan di lapas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian terkait dengan “Kesehatan Mental Warga Binaan Di Lapas Kelas III Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023” agar

1.2 Rumusan Masalah

Warga binaan merupakan kelompok yang sangat rentan mengalami masalah kesehatan mental dibandingkan masyarakat biasa. Banyak faktor yang menyebabkan gangguan kesehatan mental pada warga binaan. Namun sayangnya belum semua lapas menyediakan layanan kesehatan mental bagi warga binaan, sehingga tidak dapat mengetahui warga binaan yang mengalami gangguan kesehatan mental. Kondisi ini sangat merugikan bagi warga binaan, lingkungan dan juga Negara karena mengakibatkan biaya untuk perawatan gangguan kesehatan mental yang sebenarnya dapat dicegah. Selain itu juga belum banyak penelitian yang mengkaji tentang Kesehatan Mental Warga Binaan sehingga belum banyak *evidence based* yang dihasilkan terkait kesehatan mental warga binaan di lapas..

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Kesehatan Mental Warga Binaan Di Lapas Kelas III Lhoknga Kabupaten Aceh Besar?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menggali secara mendalam bagaimana kesehatan mental warga binaan di lapas kelas III Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Memahami perasaan, dan kondisi warga binaan di lapas kelas III Lhoknga terhadap Kesehatan mental?
- b. Memahami kondisi pribadi warga terkait penerimaan diri, kejadian yang membuat trauma, dan perasaan yang mempengaruhi Kesehatan mental warga binaan ?
- c. Memahami sikap terhadap harapan yang tertunda, proses adaptasi, dan kehidupan sosial dilapas?
- d. Mengetahui status kesehatan mental warga binaan yang mengalami cemas dan stress?

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui Kesehatan Mental Warga Binaan. Penelitian dilakukan pada tahun 2023. Lokasi penelitian dilakukan di lapas Lapas Kelas III Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Bagi Lapas Kelas III Lhoknga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi lapas Kelas III Lhoknga agar dapat menyediakan layanan kesehatan mental, serta lebih peka terhadap mental warga binaan. Kemudian diharapkan dengan adanya penelitian ini nantinya akan ada program-program rutin yang dibuat mengenai edukasi kesehatan mental yang diberikan kepada warga binaan.

1.6.2 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pemerintah terkait pentingnya pelayanan kesehatan mental di lapas. Dengan adanya penelitian ini juga nantinya diharapkan ada suatu kebijakan yang mewajibkan setiap lapas menyediakan layanan kesehatan mental, serta mewajibkan setiap lapas untuk melakukan skrining, dan edukasi kesehatan mental yang dilakukan secara rutin.

1.6.3 Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan, wawasan, pengalaman untuk dapat berkontribusi dalam perbaikan dan pengembangan layanan kesehatan mental khususnya bagi warga binaan di lapas

1.7 Orisinalitas Penelitian

Beberapa penelitian yang pernah diteliti sebelumnya Kesehatan Mental Warga binaan Di Lapas Kelas III Lhoknga

Kabupaten Aceh Besar antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Testoni <i>et al.</i> (2021)	<i>Mental Health in Prison: Integrating the Perspectives of Prison Staff</i>	Metode penelitian ini adalah kualitatif. Analisis Data yang digunakan adalah tematik. Partisipan yang digunakan dalam penelitian adalah 91 staf lapas. Teknik pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur dengan membentuk kelompok (Focus discussion group)	Dikatakan bahwa penyebab kesenjangan pada kesehatan mental warga binaan, disebabkan karena faktor psikologis, kurangnya dukungan dari keluarga, ekonomi, serta pandangan negatif dari masyarakat	Persamaan dalam penelitian ini untuk mengetahui penyebab kesenjangan mental warga binaan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya pada responden. Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah warga binaan di lapas, kemudian metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini <i>mixed methods</i> .

2	Remch et al. (2021)	<i>Impact of a Prison Therapeutic Diversion Unit on Mental and Behavioral Health Outcomes</i>	Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari data tahanan tahun 2016-2019 berjumlah 3.480 orang.	Penelitian ini mengungkapkan bahwa dari 3.480 dan 463 yang mengalami masalah kesehatan mental. dan dari 463 yang mengalami masalah Kesehatan mental hanya 3,9 yang dilakukan perawatan. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa negara mengalami kerugian sebesar 96% dari total biaya yang dikeluarkan untuk perawatan Kesehatan.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang kesehatan mental warga binaan.	Perbedaan penelitian ini pada data yang digunakan. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data primer sedangkan pada penelitian sebelumnya data yang digunakan berupa data sekunder.
---	---------------------	---	--	--	--	---

3	Remch <i>et al.</i> (2021)	<i>Continuity of mental health care during the transition from prison to the community following brief periods of imprisonment</i>	Metode penelitian ini adalah Mixed methods. Dengan membagikan kuesioner penilaian kesehatan mental, serta dengan melakukan wawancara kepada warga binaan mengenai kesehatan mental. Wawancara dilakukan 2 kali, yaitu saat warga binaan pertama kali di vonis dan 3 bulan kemudian dilakukan wawancara ulang terkait kesehatan mental. Sampel dalam penelitian ini adalah warga binaan laki-laki yang berjumlah 275 orang.	Hasil penelitian menunjukkan 85,5% warga binaan mengalami gangguan Kesehatan mental. Dan 20 warga binaan yang menerima rujukan pelayanan kesehatan mental. Dan dikatakan bahwa dukungan keluarga dan pandangan masyarakat sangat mempengaruhi psikologis warga binaan.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesehatan mental warga binaan selama di lapas.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jumlah sampel penelitian, tempat penelitian. Perbedaan lain penelitian ini akan menilai faktor yang mempengaruhi kesehatan mental warga binaan dari segi biologi, psikologis, dan sosial.
---	----------------------------------	--	--	--	--	---

4	Solbakken & Wynn (2022)	<i>Barriers and opportunities to accessing social support in the transition from comunity to prison: a qualitative interview study with incarcerated individuals Northern Norway</i>	Metode penelitian ini kualitatif dengan melakukan wawancara kepada 8 warga binaan. Analisis data dengan menggunakan Charmaz version of Grounded Theory.	Hasil penelitian mengatakan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya lebih penting dibandingkan dengan upaya-upaya lainyang dilakukan untuk penanganan stress pada warga binaan.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menelititerkait faktor yang mempengaruhi kesehatan mental warga binaan.	Persamaan informan penelitian yaitu warga binaan, perbedaan tempat penelitian, dan perbedaan analisis data yang digunakan.
---	-------------------------	--	---	---	--	--

--	--	--	--	--	--	--

5	Sari & Wibowo (2021)	Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Mental Pada Warga binaan Lansia Di Rutan Kelas II B Trenggalek	Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga binaan lansia sebanyak 5 orang.	Hasil penelitian ini menunjukkan peran agama, mensyukuri hidup, hubungan sosial kualitas hidup, silaturahmi, Kesehatan, dan memaafkan diri sendiri sangat mempengaruhi ketentraman mental para warga binaan selama di lapas. Kemudian kondisi lapas juga menentukan Kesehatan mental warga binaan. Oleh karena itu peran petugas lapas juga sangat mempengaruhi terhadap kesehatan mental warga binaan	Persamaan penelitian ini adalah sama- sama untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesehatan mental warga binaan.	Perbedaan sampel penelitian, tempat penelitian, serta tujuan penelitian. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah Determinan Kesehatan Mental Warga binaan Di Lapas Kelas Iii Lhoknga Kabupaten Aceh Besar
---	----------------------	--	---	--	---	---

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kesehatan Mental

2.1.1 Pengertian Kesehatan Mental

Kesehatan mental merupakan suatu kondisi seseorang yang memungkinkan berkembangnya semua aspek perkembangan, baik secara fisik, intelektual, dan emosional yang optimal serta selaras dengan perkembangan orang lain, sehingga selanjutnya mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Yani *et al.*, 2022).

Gangguan mental adalah suatu kondisi yang mempengaruhi pikiran, perasaan dan mood seseorang. Selain itu, gangguan mental juga berpengaruh terhadap fungsi sehari-hari individu dan kemampuan individu tersebut dalam berinteraksi dengan orang lain (Ariadi, 2019)

2.1.2 Fungsi Kesehatan Mental

Gangguan mental adalah suatu kondisi yang mempengaruhi pikiran, perasaan dan mood seseorang. Selain itu, gangguan mental juga berpengaruh terhadap fungsi sehari-hari individu dan kemampuan individu tersebut dalam berinteraksi dengan orang lain. Menurut Kartikasari *et al.* (2022) kesehatan mental memiliki tiga fungsi yang meliputi:

a. *Prevention* (preventif/pencegahan)

Kesehatan mental berfungsi untuk mencegah terjadinya kesulitan atau gangguan mental sehingga terhindar dari penyakit mental. Pada tahap fungsi ini

menerapkan upaya-upaya untuk mencapai mental yang sehat seperti memelihara kesehatan fisik serta pemenuhan atas kebutuhan psikologis. Cara mencapai kesehatan fisik dan pemenuhan kebutuhan psikologis dengan memperoleh kasih sayang, rasa aman, penghargaan diri, aktualisasi diri sebagai mana mestinya sehingga individu mampu memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

b. *Amelioration* (ameliorative/kuratif/korektif/perbaikan)

Fungsi ini merupakan upaya dalam perbaikan diri dengan meningkatkan kemampuan untuk menyesuaikan diri. Yang dimana perilaku ini secara individu dan mekanisme dalam pertahanan diri dapat terkontrol dengan baik. Seperti anak/remaja yang mengalami kesulitan dalam perkembangan psikisnya yang tampak melalui perilakunya. Misalnya, perilaku agresif dan perilaku lainnya yang membutuhkan perbaikan, maka perilaku tersebut penting menggunakan fungsi ameliorative dalam kesehatan mental.

c. *Preservation* (preservasi/pengembangan) *development* (pengembangan) /*improvement* (meningkatkan)

Preservatif atau suportif merupakan fungsi pengembangan yang mengupayakan pengembangan kepribadian atau mental yang sehat, agar seseorang mampu meminimalisir kesulitan-kesulitan dalam perkembangan psikisnya. Kesehatan mental penting untuk dikembangkan, namun tidak semua orang dapat mencapai mental yang sehat dengan mudah. Misalnya, ada orang yang kondisi mentalnya sehat dan ada pula yang perlu pencegahan terhadap gangguan-gangguan mental. Namun ada pula yang mengalami hambatan dalam

perkembangan mentalnya. Sehingga masing-masing individu berbeda dalam penerapan fungsi kesehatan mentalnya, baik dalam preventif, amelioratif maupun preservatif (Duan *et al.*, 2022).

2.1.3 Jenis-jenis Gangguan Kesehatan Mental

2.1.3.1 Depresi

a. Depresi

Depresi merupakan gangguan mental yang umumnya ditandai dengan adanya perasaan depresi, kehilangan minat atau kesenangan, penurunan energi, perasaan bersalah atau rendah diri, sulit tidur atau nafsu makan berkurang, perasaan kelelahan dan kurang konsentrasi. Kondisi tersebut dapat menjadi kronis dan bisa terjadi berulang kali. Secara substansial dapat mengganggu kemampuan individu dalam menjalankan tanggung jawab sehari-hari (Mundakir, 2022).

Kriteria depresi dapat ditegakkan apabila sedikitnya 5 dari gejala dibawah ini ditemukan dalam jangka waktu 2 minggu yang sama dan merupakan satu perubahan pola fungsi dari sebelumnya Hasni Pitaloka (2022). Gejala dan tanda umum depresi sebagai berikut:

1) Gejala Fisik

- (a) Gangguan pola tidur seperti sulit tidur (insomnia) atau tidur berlebihan (hypersomnia)
- (b) Menurunnya tingkat aktivitas, misalnya kehilangan minat, kesenangan atau hobi atau aktivitas yang sebelumnya disukai

- (c) Sulit makan atau makan berlebihan (bisa menjadi kurus atau kegemukan)
- (d) Gejala penyakit fisik yang tidak hilang seperti sakit kepala, masalah pencernaan (diare, sulit BAB dll), sakit lambung dan nyeri kronis.
- (e) Terkadang merasa berat badan di tangan dan kaki
- (f) Energi lemah, kelelahan, menjadi lambat
- (g) Sulit berkonsentrasi, mengingat, memutuskan

2) Gejala Psikis

- (a) Rasa sedih, cemas, atau hampa yang terus-menerus
- (b) Rasa putus asa dan pesimis
- (c) Rasa bersalah, tidak berharga, rasa terbebani dan tidak berdaya/tidak berguna
- (d) Tidak tenang dan gampang tersinggung
- (e) Berpikir ingin mati atau bunuh diri
- (f) Sensitive
- (g) Kehilangan rasa percaya diri

3) Gejala Sosial

- (a) Menurunnya aktivitas dan minat sehari-hari (menarik diri, menyendiri, malah)
- (b) Tidak ada motivasi untuk melakukan apapun
- (c) Hilangnya Hasrat untuk hidup dan keinginan untuk bunuh diri

b. Penyebab Depresi

Penyebab gangguan kesehatan mental dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor biologi, psikologi/kepribadian dan faktor sosial. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi satu dan yang lainnya (Kirana *et al.*, 2022).

1) Faktor biologi

Beberapa penelitian menemukan bahwa gangguan mood melibatkan patologik dan sistem limbik serta ganglia basalis dan hypothalamus. Dari penelitian juga menjelaskan bahwa biopsikologi, norepinefrin dan serotonin merupakan dua neurotransmitter yang paling berperan dalam patofisiologi gangguan mood. Pada wanita, perubahan hormon tersebut dapat dihubungkan dengan kelahiran anak sehingga meningkatkan terjadinya gangguan kesehatan mental. Penyakit fisik yang berkepanjangan sehingga menyebabkan stress dan juga dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental.

2) Faktor psikologi/kepribadian

Individu yang independen, memiliki harga diri yang rendah, tidak asertif, dan menggunakan ruminative coping. Sehingga seseorang merasa tertekan akan cenderung fokus pada tekanan yang dirasakan. Secara pasif juga merenung daripada mengalihkannya atau melakukan aktivitas untuk merubah situasi.

Pemikiran rasional yaitu pemikiran yang salah dalam berpikir seperti menyalahkan diri sendiri atas ketidakberuntungan. Sehingga individu yang mengalami depresi cenderung menganggap bahwa dirinya tidak dapat mengendalikan lingkungan dan kondisi dirinya. hal ini bisa menyebabkan pesimisme

dan apatis.

3) Faktor sosial

- (a) Kejadian tragis seperti kehilangan seseorang atau kehilangan dan kegagalan pekerjaan
- (b) Pasca bencana
- (c) Melahirkan
- (d) Masalah keuangan
- (e) Ketergantungan terhadap narkoba atau alkohol
- (f) Trauma masa kecil
- (g) Terisolasi secara sosial
- (h) Faktor usia dan gender
- (i) Tuntutan dan peran sosial misalnya untuk tampil baik, menjadi juara ditempat kerja
- (j) Maupun dampak situasi kehidupan sehari-hari lainnya

c. Risiko Yang Ditimbulkan Akibat Depresi (Kirana *et al.*, 2022).

1) Bunuh diri

Orang yang menderita depresi memiliki perasaan kesepian, ketidakberdayaan dan putus asa. Sehingga mereka mempertimbangkan membunuh dirinya sendiri.

2) Gangguan tidur

Insomnia ataupun hipersomnia, gangguan tidur dan depresi biasanya

cenderung muncul bersamaan. Setidaknya 80% dari orang yang menderita depresi mengalami insomnia atau kesulitan untuk tidur. 15% mengalami depresi dengan tidur berlebihan. Kesulitan tidur dianggap sebagai gejala gangguan mood..

3) Gangguan interpersonal

Individu yang mengalami depresi cenderung mudah tersinggung, sedih yang berkepanjangan sehingga cenderung menarik diri dan menjauhkan diri dari orang lain. Terkadang juga bisa menyalahkan orang lain. Hal tersebut menyebabkan hubungan dengan orang lain maupun lingkungan sekitar bisa menjadi tidak baik..

4) Gangguan dalam pekerjaan

Depresi meningkatkan kemungkinan dipecat atau penderita sendiri yang mengundurkan diri dari pekerjaan ataupun sekolah. Orang yang menderita depresi cenderung memiliki motivasi yang menurun untuk melakukan aktivitas ataupun minat pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Gangguan pola makan

Depresi dapat menyebabkan gangguan pola makan atau sebaliknya gangguan pola makan juga dapat menyebabkan depresi. Pada penderita terdapat dua kecenderungan umum mengenai pola makan yang secara nyata mempengaruhi berat tubuh yaitu tidak selera makan dan berkeinginan makan- makanan yang manis bertambah.

6) Perilaku-perilaku merusak

Beberapa orang yang menderita depresi memiliki perilaku yang merusak

seperti agresivitas dan kekerasan, menggunakan obat-obatan terlarang dan alkohol, serta perilaku merokok yang berlebihan.

d. Macam-Macam gangguan Depresi Gangguan depresi

Macam-Macam gangguan Depresi Gangguan depresi terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1) *Major Depressive Disorder* (MDD)

MDD ditandai dengan kondisi emosi sedih dan kehilangan kemampuan untuk menikmati aktivitas yang biasa dilakukan. Empat gejala depressive disorder sebagai berikut (Kurniawan & Santoso, 2021):

- (a) Tidur terlalu banyak (10 jam atau lebih) atau terlalu sedikit (sulit untuk tertidur, sering terbangun)
- (b) Kekakuan motorik
- (c) Kehilangan nafsu makan dan berat badan menurun drastis atau sebaliknya akan berlebihan sehingga berat badan meningkat drastis.
- (d) Kehilangan energi, lemas, tidak bersemangat, tidak tertarik melakukan apapun
- (e) Merasa tidak berharga
- (f) Kesulitan untuk berkonsentrasi, berpikir, dan membuat keputusan
- (g) Muncul pikiran tentang kematian berulang kali atau bunuh diri

Gejala-gejala tersebut bisa muncul sepanjang hari, setiap hari, selama minimal 2 minggu dan bukan dikarenakan kehilangan yang wajar, misalnya karena suami/istri meninggal. MDD sering disebut masyarakat umum dengan istilah

depresi.

2) *Dysthymic Disorder* (gangguan Distimik/Distimia)

Dysthymic Disorder merupakan gangguan depresi yang kronis. Individu yang didiagnosis mengalami distimik mengalami kondisi depresif lebih dari separuh waktu dari minimal 2 (dua) tahun. Jadi, dalam waktu 2 (dua) tahun, separuh dari waktu tersebut individu ini mengalami kondisi depresif, minimal mengalami dua gejala dibawah ini:

- (a) Kehilangan nafsu makan atau sebaliknya
- (b) Tidur terlalu banyak/terlalu sedikit
- (c) Merasa diri tidak berharga
- (d) Kesulitan berkonsentrasi dan mengambil keputusan
- (e) Merasa kehilangan harapan

Gejala tidak tampak jelas lebih dari 2 (dua) bulan. Tidak ada peristiwa MDD selama 2 tahun pertama gejala muncul. Gejala Yang dialami lebih ringan daripada MDD namun dengan waktu yang lebih lama (Dirgayunita, 2016).

e. Penanganan Depresi

Depresi dapat ditangani dengan perubahan pola hidup, terapi psikologi, dan dengan pengobatan (obat antiretroviral/ARV). Dilarang keras mengobati diri sendiri dengan alkohol, merokok yang berlebihan dan narkoba. Karena zat yang terkandung di dalamnya dapat meningkatkan gejala depresi dan menimbulkan masalah lain Tavakoli *et al.* (2019) berikut beberapa cara penanganan depresi:

1) Perubahan Pola Hidup

(a) Berolahraga

Orang yang menderita depresi mengalami stress, kecemasan, galau, kebingungan dan kegelisahan yang berlarut-larut bisa dengan berolahraga. Hal ini bisa disebabkan karena pikiran dan perasaan yang negatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghasilkan. Pikiran dan perasaan positif yang dapat menghalangi munculnya mood negatif adalah berolahraga.

(b) Mengatur Pola Makan

Symptom depresi dapat diperparah oleh ketidak seimbangan nutrisi dalam tubuh yaitu konsumsi kafein secara berkala, konsumsi sukrosa (gula), kekurangan biotin, asam folat, vitamin B, C, Kalsium, magnesium atau kelebihan magnesium dan tembaga Ketidakseimbangan asam amino dan alergi makanan.

(c) Berdoa

Beberapa orang yang mempunyai kecenderungan untuk berpaling dari agama dalam memperoleh kekuatan dan hiburan. Dengan berdoa seseorang dapat memperoleh kekuatan dan hiburan. Dengan berdoa juga seseorang melakukan dan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT..

(d) Memiliki keberanian untuk berubah

Penderita depresi harus memiliki keberanian untuk melewati kegelapan menuju terang, keberanian untuk berubah.

(e) Rekreasi

Berjalan-jalan ditempat yang asri, alam, dapat menyejukkan agar tubuh dan pikiran menjadi lebih rileks dan nyaman. Selain itu, melakukan aktivitas yang menjadiminat sebelumnya seperti, membaca buku, memasak, memancing dll yang dapat membuat penderita menjadi rileks dan nyaman.

2) Terapi Psikologi

(a) Terapi Interpersonal

Bantuan psikoterapi bisa dilakukan oleh psikolog dalam jangka pendek yang berfokus kepada hubungan antara orang-orang dengan perkembangan simtom gangguan kejiwaan.

(b) Konseling kelompok dan dukungan sosial

Mengunjungi tempat layanan bimbingan konseling. Pelaksanaan wawancara konseling dilakukan antara seorang konselor profesional dengan beberapa pasien sekaligus dalam kelompok kecil.

(c) Terapi humor

Professional medis yang membantu pasien untuk mempertahankan sikap mental yang positif dan berbagai tawa merespons psikologis dari tertawa termasuk meningkatkan pernafasan, sirkulasi, sekresi, hormone, enzim pencernaan, dan peningkatan tekanan darah.

(d) Terapi Kognitif (CBT)

Pendekatan CBT memusatkan perhatian pada proses berpikir klien yang

berhubungan dengan kesulitan emosional dan psikologi klien. Pendekatan ini akan berupaya membantu klien untuk mengubah pikiran- pikiran atau pernyataan diri negatif dan keyakinan- keyakinan pasien yang tidak rasional. Fokus dalam teori ini adalah mengenai cara-cara berfikir yang tidak logis menjadi logis

(e) Pengobatan

Berkonsultasi dengan dokter kejiwaan/psikiater. Beberapa obat antidepresan yaitu: Lithium, MAOIs, Tricyclics. Beberapa psikiater meresepkan perangsang jiwa (*psychostimulant*), obat yang dipakai untuk mengobati gangguan defisit perhatian (*attention deficit disorder*).

(f) Pencegahan Depresi

Beberapa cara mencegah depresi agar tidak menjadi atau tidak datang kembali adalah (Tavakoli *et al.*, 2019)

- a. Bersikap realistis terhadap apa yang kita harapkan dan apa yang bisa kita lakukan.
- b. Tidak menyalahkan diri sendiri atau orang lain saat kita melakukan suatu kesalahan atau mengalami kegagalan.
- c. Membanding-bandingkan diri dengan orang lain ataupun kehidupan orang lain.
- d. Pikirkan untuk menyimpan keputusan besar sampai sembuh dari depresi, seperti menikah, bercerai, tentang pekerjaan atau sekolah. Bicarakanlah dengan teman, profesional (psikologi, konselor atau psikiater) atau orang

yang kita sayangi atau kita anggap mampu membantu untuk melihat gambaran besarnya.

- e. Dukungan keluarga, sosial dengan mengatakan jika kita mengalami masalah atau sedang mengalami depresi.
- f. Rutin lakukan olahraga dan kegiatan outdoor.
- g. Tidak terlalu menyesali atau kejadian, bersikap tenang dan tidak mudah marah.
- h. Bangunlah harga diri dan mencoba bersikap dan berpikir positif
- i. Tidak menyendiri, menjauh diri dari pergaulan, lebih ber sosialisasi melakukan aktivitas dengan lingkungan sekitar.
- j. Lebih religious, mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2.1.3.2 Gangguan Kecemasan (*anxiety*)

- a. Definisi gangguan kecemasan

Gangguan kecemasan merupakan perasaan takut yang berlebihan terjadi pada seseorang yang berdampak pada terganggunya kegiatan sehari-hari. Gangguan kecemasan ini dapat dialami oleh banyak orang tanpa melihat usia maupun jenis kelamin. Penyebab gangguan cemas ini cukup bervariasi yang terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu phobia, social anxiety disorder, separation anxiety disorder, panic disorder dan *generalized anxiety* Pati (2022). Merusak kemampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan. Kecemasan dibagi menjadi tiga jenis (Butler *et al.*, 2022):

- 1) Kecemasan yang sumbernya obyektif/kecemasan nyata, yang juga disebut takut (*fear*).
- 2) Kecemasan yang disebut kecemasan neurotic, yaitu kecemasan yang tidak memperlihatkan sebab dan ciri-ciri khas obyektif.
- 3) Kecemasan sebagai akibat dari adanya keinginan yang tertahan oleh hati nurani (*conscience*).

b. Jenis-jenis gangguan *anxiety*

1) Panic disorder

Panic disorder ini ditandai dengan munculnya satu atau dua serangan panik yang tidak diharapkan, yang tidak dipicu oleh hal-hal yang bagi orang lain bukan merupakan masalah luar biasa. Yang dimaksudkan disini adalah bahwa umumnya orang melihat keadaan-keadaan itu sebagai situasi yang tidak menakutkan. Ada beberapa sistem yang menandakan kondisi panik tersebut, yaitu nafas yang pendek, palpitasi (mulut yang kering) atau justru kerongkongan tidak bisa menelan, ketakutan akan mati, atau bahkan takut gila. Berikut ini sistem serangan panik yang lazim, jika hanya mengalami sekali-kali saja. Namun, jika terjadi empat atau lebih simtom muncul dengan sering dan mengganggu kehidupan sehari-hari, individu dapat didiagnosa panic disorder, yaitu jantung berdebar-debar, mengalami mati rasa atau kehilangan sensasi geli, mengalami panas atau dingin, berkeringat, gemetaran atau berguncang, sensasi nafas pendek, merasakan cegukan, dada terasa nyeri atau tidak nyaman, mual atau perut terasa tidak enak, pusing, kembung, mata berkunang-kunang, pingsan, merasa tidak realistis atau merasakan

diri tersaingi, takut kehilangan control atau menjadi gila, takut akan mati (Edwards *et al.*, 2022).

2) Agoraphobia

Agoraphobia adalah suatu ketakutan berada dalam suatu tempat atau situasi dimana merasa bahwa tidak dapat atau sukar menjadi baik secara fisik maupun psikologis untuk melepaskan diri. Orang-orang yang memiliki gangguan agoraphobia cenderung takut pada kerumunan (crowded), tempat-tempat ramai, seperti tempat- tempat belanja atau shopping mall. Tidak hanya itu, mereka juga takut pada tempat- tempat yang sempit maupun luas seperti, bus, gang, atau elevator, lapangan terbuka maupun tempat luas terbuka. Secara umum, seseorang yang mengidap agoraphobia di berbagai tempat dimana mereka mungkin akan mendapatkan masalah dalam menyelamatkan diri atau meminta pertolongan dalam keadaan genting (emergency).

2.1.3.3 Stress

a. Definisi Stress

Stress merupakan ketidakseimbangan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan baik terhadap kondisi sekitar (stressor) dapat menjadi pemicu gangguan baik secara biologi, psikologis, sosial dan spiritual. Pada dasarnya stressor yang timbul tidak dapat membahayakan kehidupan dan tidak selalu bersifat buruk. Hanya saja stressor memerlukan kematangan individu, kewaspadaan dalam kehidupan sehari-hari (Nurhidayat, 2022).

b. Faktor Penyebab Stress

Faktor yang dapat menimbulkan stress disebut stressor, stressor dibedakan menjadi tiga golongan yaitu (Hediaty & Shafira, 2022):

- 1) *Stressor psikobiologi..* Misalnya, penyakit yang sulit disembuhkan, cacat fisik atau kurang berfungsinya salah satu anggota tubuh, dan postur tubuh yang persepsi tidak ideal.
- 2) *Stressor psikologis.* Misalnya, berburuk sangka, frustrasi karena gagal memperoleh sesuatu yang diinginkan, sikap permusuhan, perasaan cemburu, konflik pribadi, dan keinginan diluar kemampuan.
- 3) *Stressor sosial.* Misalnya, hubungan antar anggota keluarga yang tidak harmonis, perceraian, pengangguran, kematian, pemutusan hubungan kerja, kriminalitas, dan lain-lain.

c. Dampak Stress bagi Kesehatan

Respons tubuh terhadap stress, yakni dengan melepaskan sejumlah hormone dan meningkatkan detak jantung serta laju pernapasan. Raimundus (Hediaty & Shafira, 2022). Beberapa masalah kesehatan yang harus diwaspadai akibat stress, antara lain:

1) Sistem saraf pusat dan sistem endokrin

Sistem saraf pusat di otak bertanggung jawab atas respons tubuh. Di dalam otak, ada hipotalamus yang memberikan informasi ke kelenjar adrenal untuk melepaskan hormon stress adrenalin dan kortisol. Hormon-hormon tersebut dapat meningkatkan detak jantung dan mengirim darah mengalir di daerah-daerah yang

paling membutuhkannya dalam keadaan darurat, seperti otot, jantung, dan organ penting lainnya.

2) Sistem pernafasan dan kardiovaskuler

Stress dapat mempengaruhi sistem pernapasan dan kardiovaskuler. Selama respon stres, tubuh akan bernapas lebih cepat dalam upaya cepat untuk mendistribusikan darah yang kaya oksigen ke tubuh.

3) Sistem pencernaan

Ketika stress, liver akan menghasilkan gula darah yang biasanya bisa meningkatkan energi. Gula darah yang tak terpakai akan kembali diserap oleh tubuh. Hal tersebut bahaya, jika mengalami stress berkepanjangan, tubuh tidak mampu lagi menyimpan glukosa yang berlebih akan mengakibatkan seseorang dapat mengalami peningkatan risiko penyakit diabetes tipe 2. Di sisi lain, aliran hormon, pernapasan cepat, dan peningkatan denyut jantung juga dapat mengganggu sistem pencernaan. Kemungkinan besar mengalami mulas atau refluks asam karena peningkatan asam lambung.

2.1.3.4 Upaya Pemberian Dukungan Kesehatan Mental

Upaya pemberian dukungan pada kesehatan mental dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu promosi yang artinya promosi kesehatan mental disini bertujuan untuk mempromosikan kesehatan mental yang positif, cara ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kesejahteraan psikologis, kompetensi ketahanan manusia serta menciptakan kondisi dan lingkungan hidup yang mendukung. Selain itu ada prevensi untuk sebagai strategi mencegah, deteksi dini dan mengurangi faktor

resiko gangguan kesehatan mental. dan intervensi sendiri untuk memberikan kesembuhan atau meningkatkan penyesuaian diri dalam kesehatan mental. Merancang upaya dukungan terhadap kesehatan mental melibatkan berbagai pihak, mulai dari yang terdekat yaitu keluarga, staf lapas, petugas kesehatan, masyarakat, serta pemerintah (Rahman & Tasalim, 2022) .

2.2 Warga binaan

Warga binaan adalah seseorang yang mengalami kehilangan kemerdekaan bergerak. Seseorang tersebut diasingkan dari masyarakat untuk melindungi masyarakat dari kejahatan. Dalam pengertian sehari-hari warga binaan adalah orang-orang yang telah melakukan kesalahan menurut hukum dan harus dimasukkan ke dalam penjara (Tarigan, 2022).

Pengertian Warga binaan atau Warga Binaan pemasyarakatan menurut para ahli di antaranya menurut Wilson dalam bukunya yang berjudul “dunia didalam balik jeruji” mengatakan warga binaan adalah manusia bermasalah yang dipisahkan dari masyarakat untuk belajar bermasyarakat dengan baik (Widyastuti, 2018).

Berdasarkan UU Nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, ada hak-hak narapidana yang telah diatur, diantaranya :

- a. Melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya.
- b. Mendapat perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani.
- c. Mendapatkan pendidikan serta pengajaran. Mendapatkan pelayanan

kesehatan dan makanan yang layak.

- d. Menyampaikan keluhan.
- e. Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang.
- f. Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan
- g. Menerima kunjungan keluarga, penasihat hukum, atau orang tertentu lainnya
- h. Mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi)
- i. Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga.
- j. Mendapatkan pembebasan bersyarat.
- k. Mendapatkan cuti menjelang bebas.
- l. Mendapatkan hak-hak lain sesuai dengan peraturan pertundang undangan yang berlaku.

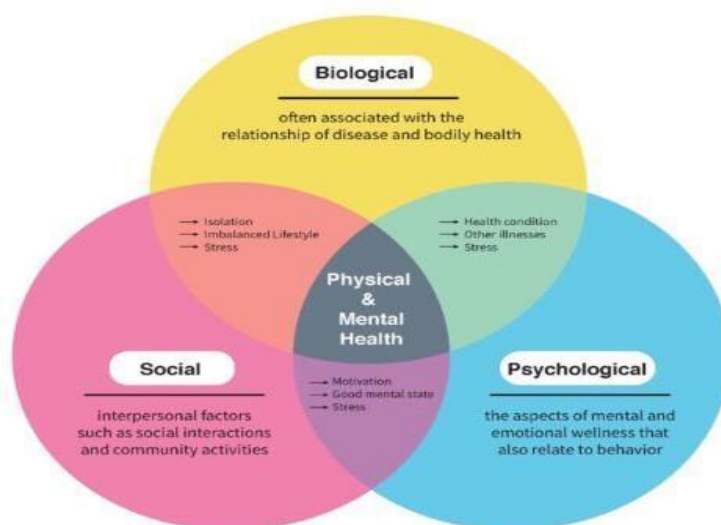
Warga binaan memiliki hak atas Kesehatan. Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (Nurkholifah, 2022) Pasal 25 yang menyebutkan bahwa setiap orang berhak atas taraf kehidupan yang memadai untuk kesehatan, kesejahteraan dirinya sendiri dan keluarganya. Melihat pentingnya hal tersebut, Komnas HAM melalui bagian Pengkajian dan Penelitian telah mengembangkan beberapa kegiatan terkait Hak atas Kesehatan.

2.3 Studi Fenomenologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologi, pemilihan deskriptif fenomenologi sesuai dengan tujuan peneliti untuk memahami suatu makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu dalam arti lain penelitian ini dapat memahami subjek penelitian dari sudut pandang subyek itu sendiri (Rahardjo, 2018).

Terdapat dua hal utama yang menjadi fokus dalam penelitian fenomenologi diantaranya: (a) *textural description* yaitu apa yang dialami oleh subjek penelitian terkait sebuah fenomena data akan bersifat faktual, hal yang terjadi secara empiris, (b) *structural description* yaitu subjek mengalami dan memaknai pengalamannya menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan serta respon subjektif lainnya dari subjek penelitian berkaitan dengan pengalamannya itu (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

2.4 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Biopsychosocial (BPS) model

Biopsychosocial (BPS) merupakan teori psikologis yang dibuat oleh Sigmund Freud . Teori ini muncul karena Sigmund Freud menganggap masalah psikis banyak dialami oleh manusia namun tidak tampak. Teori Biopsychosocial (BPS) terdiri dari tiga aspek yaitu biologi yang cenderung pada genetik, dan kecenderungan individu sendiri, misalnya seperti gangguan fungsi saraf yang diatur oleh otak, kelainan kerja dari sistem endokrin penghasil hormon, faktor keturunan, sensori atau indra, dan faktor selama masa kehamilan misalnya benturan dan proses persalinan yang mengakibatkan cedera otak (Daulay *et al.*, 2023). Kemudian ada aspek psikologis yaitu tes yang dirasakan, kognisi dan sebagainya, dan yang terakhir ada aspek sosial yang merupakan proses interaksi atau adaptasi yang dilakukan individu dengan individu atau lingkungan lain, hal ini juga bisa dipengaruhi dari keluarga, teman, lingkungan dan sebagainya (Smart, 2023). Teori ini BPS juga menjelaskan bahwa bagaimana pengaruh interaktif dari faktor-faktor biologi, psikologis, sosial, terhadap terhadap kesehatan mental seseorang (Roberts, 2023). Dalam penelitian ini ingin mengetahui kesehatan mental warga binaan di lapas III Lhoknga aspek biologi, psikologis, dan sosial.

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Studi Pendahuluan

Peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu sebelum melakukan pengambilan data secara keseluruhan, tujuan studi ini dilakukan agar peneliti memperoleh masukan mengenai objek penelitian yang akan diteliti sehingga diharapkan dapat menentukan objek dan subjek sesuai dengan tema penelitian yang menjadi fokus kajian permasalahan yang akan diangkat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan ini peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data awal berupa wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti kepada petugas lapas. Kemudian peneliti membaca beberapa artikel, media online, berita yang relevan dengan topik yang akan diteliti.

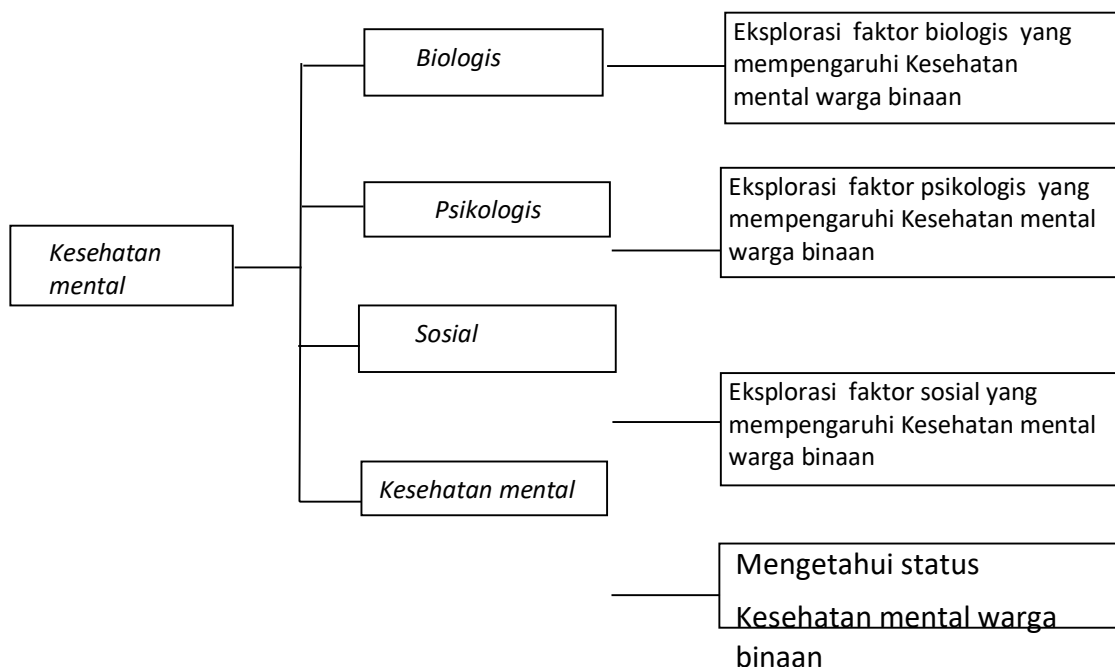
Berdasarkan dari studi pendahuluan didapatkan hasil bahwa sebelumnya belum ada penelitian terkait penilaian Kesehatan mental warga binaan secara kualitatif. Masih kurangnya perhatian maupun fasilitas Kesehatan mental yang tersedia di lapas disebabkan karena masih banyak pihak yang menganggap bahwa Kesehatan mental bukan merupakan suatu yang sangat penting. Padahal Kesehatan mental merupakan suatu yang sangat, karena dengan adanya layanan Kesehatan mental dapat melakukan skrining sedini mungkin kepada warga binaan yang mengalami gangguan Kesehatan mental sehingga tidak menimbulkan kerugian nantinya bagi dirinya pribadi, keluarga, masyarakat, bahkan pemerintah. Sehingga dari hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti akan mengusulkan dan menyusun

informasi lainnya yang akan digali lebih mendalam terkait informasi yang belum memadai, diantaranya:

- a. Analisis gambaran faktor-faktor Biologi yang mempengaruhi kesehatan mental wargabinaan di lapas kelas III lhoknga kabupaten Aceh Besar
- b. Analisis gambaran faktor-faktor Psikologis yang mempengaruhi kesehatan mentalwarga binaan di lapas kelas III lhoknga kabupaten Aceh Besar
- c. Analisis gambaran faktor-faktor sosial yang mempengaruhi kesehatan mental wargawarga binaan di lapas kelas III lhoknga kabupaten Aceh Besar
- d. Kondisi Kesehatan mental warga binaan

3.2 Kerangka konsep

Berdasarkan teori dan pemaparan studi pendahuluan peneliti dapat menjabarkan kerangka konsep yang telah peneliti susun, pada bagan di bawah ini:



Skema 2. Kerangka Konsep Penelitian

3.3 Variabel penelitian

Variabel terkait Kesehatan mental warga binaan Variabel bebas:

- a. Faktor Biologi yang mempengaruhi kesehatan mental warga binaan di lapas kelas III lhoknga kabupaten Aceh Besar
- b. Faktor Psikologis yang mempengaruhi kesehatan mental warga binaan di lapas kelas III lhoknga kabupaten Aceh Besar
- c. Faktor sosial yang mempengaruhi kesehatan mental warga binaan di lapas kelas III lhoknga kabupaten Aceh Besar

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan ilmu yang menguraikan tentang peristiwa tertentu sebagai hasil interaksi dan proses kehidupan yang berjalan dan terkemas sebagai pengalaman hidup (Danford, 2023). Studi fenomenologi mendeskripsikan sebuah proses dalam menemukan makna dari beberapa individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Pendekatan fenomenologi bersifat menjelaskan, memberi pemahaman dan interpretasi tentang perilaku dan pengalaman manusia dalam berbagai bentuk secara lebih mendalam. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk menggambarkan, menggali, serta mengeksplorasi kondisi kesehatan mental warga binaan di lapas III Lhognga kabupaten Aceh Besar (Nora, 2023)

4.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di lapas III Lhoknga Kabupaten Aceh Besar yang berada di jalan raya Banda Aceh-Meulaboh Kilometer 9 Gampong Nusa Kecamatan *Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*.

4.3 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah warga binaan di lapas III Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Penetapan partisipan dengan menggunakan teknik

purposive sampling, dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yang dipilih secara sengaja sesuai dengan kriteria partisipan yang telah ditetapkan sebelumnya . Dalam penelitian kualitatif jumlah sampel yang dibutuhkan lebih sedikit daripada kuantitatif. Ukuran sampel penelitian kualitatif harus cukup untuk menggambarkan fenomena yang menarik serta menjawab pertanyaan penelitian. Glaser dan Strauss (1967) merekomendasikan konsep saturasi untuk mencapai sampel yang sesuai dalam studi kualitatif (Assyakurrohim *et al.*, 2023). Creswell (1998) merekomendasikan jumlah sampel dalam penelitian kualitatif dengan desain fenomenologis yaitu sebanyak 5-25 partisipan dan Morse (1995) menyarankan setidaknya 6 partisipan

Rekomendasi ini membantu peneliti memperkirakan berapa banyak partisipan yang dibutuhkan, tetapi pada akhirnya jumlah partisipan yang diperlukan dapat dipertimbangkan pada saat kejenuhan tercapai. Dalam penelitian menggunakan 9 orang informan warga binaan sampai data dinyatakan “*redundancy*” (data telah jenuh, dan ditambah partisipan tidak dapat lagi memberikan informasi yang baru).

Adapun kriteria inklusi partisipan sebagai proses seleksi ditentukan sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Partisipan warga binaan yang aman untuk dilakukan wawancara
berdasarkan rekomendasi pihak lapas
- 2) Warga binaan yang bersedia di wawancara
- 3) Warga binaan yang dapat berkomunikasi secara verbal

4.4 Metode Pengumpulan Data

Berikut beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi lapangan

Peneliti melakukan observasi dalam *setting* pengumpulan data penelitian, peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian dan berinteraksi langsung dengan petugas lapas, dan warga binaan yang ada di lapas kelas III Lhoknga untuk mendapatkan informasi dan gambaran langsung terkait Kesehatan mental warga binaan. Observasi dilakukan kondisi lingkungan lapas, kondisi tempat wawancara.

b. Wawancara

Metode yang digunakan berupa wawancara semi terstruktur (memungkinkan pertanyaan baru muncul berdasarkan jawaban oleh informan sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam) dengan menggunakan panduan wawancara yang disusun berdasarkan komponen *biopsychosocial* (BPS). Wawancara kepada 9 orang warga binaan di lapas kelas III Lhoknga.

c. Dokumentasi

Melakukan pengambilan dokumentasi kegiatan untuk dijadikan lampiran data penelitian serta dapat juga digunakan sebagai bahan untuk mengambil beberapa informasi yang dibutuhkan peneliti dan dokumentasi kelengkapan lainnya terkait penelitian ini sesuai dengan persetujuan informan penelitian dan tetap

mempertimbangkan etika penelitian.

4.5 Uji Keabsahan Data

Menurut Susanto & Jailani (2023) uji kredibilitas data atau keabsahan data merupakan uji yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipercaya dan sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Pada penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan teknik berdiskusi dengan teman sejawat. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Moleong, 2017), Adapun teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memperlihatkan hasil sementara atau hasil akhir yang didapatkan dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat dengan tujuan mereka dapat *mereview*, memberikan persepsi, pandangan. Pada penelitian ini pula peneliti akan meminta bantuan dari pembimbing untuk dapat menguji keabsahan data dengan hasil sementara terlebih dahulu.

4.6 Rancangan Analisis Data

Ada beberapa Teknik analisis yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif diantaranya analisis tematik dan analisis model Michael Huberman. Analisis tematik merupakan analisis yang mengidentifikasi tema-tema berdasarkan hasil transkrip hasil wawancara deduktif berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan analisis model Michael Huberman merupakan analisis yang dilakukan dengan cara merangkum hal-hal pokok yang menjadi fokus tema yang kemudian dilanjutkan dengan menetapkan pola tema, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisi Michael Huberman. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan model analisis Michael Huberman. Menurut Moleong (2017), terdapat empat tahap dalam melakukan analisis data model Michael & Huberman.

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui pencarian data yang diperlukan pada berbagai jenis data serta bentuk data yang ada di lapangan, selanjutnya dilakukan pencatatan data di lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada warga binaan yang berada di lapas III Lhoknga.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah bagi peneliti untuk mengumpulkan data dan selanjutnya mencarinya jika diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data dengan membahas bersama pembimbing penelitian, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai yang signifikan.

c. Penyajian Data

Penyajian data disusun menurut pokok-pokok yang terdapat pada saat dilakukannya reduksi data, dan disajikan dalam bentuk naratif yang disusun secara logis serta sistematis. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk naratif, diagram, hubungan antara kategori, dan diagram alur Moleong (2017). Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk narasi.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dari awal pengambilan data, analisis kualitatif sudah mulai memutuskan apa yang akan dibahas. Mencatat kesamaan pola, penjelasan, konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab-akibat, dan proporsi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Perlu dilakukan konfirmasi ulang karena akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung data pada saat penelitian. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4.6 Etika Penelitian

Penelitian yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian harus mendapatkan *Ethical Clearance*, tentunya penelitian ini telah memiliki *Ethical Clearance* yang dikeluarkan oleh pihak internal lapas yang menyatakan bahwa penelitian layak dilakukan. Kemudian peneliti juga memperhatikan etika penelitian dengan melakukan (Purwanto, 2021):

a. Lembar persetujuan (*Informed consent*)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden. Tujuannya agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia menjadi responden, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

b. Tanpa nama (*Anonimity*)

Menjamin kerahasiaan nama serta identitas partisipan, sehingga tidak mencantumkan nama, melainkan menggunakan inisial dalam pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Menghormati privasi atau kerahasiaan partisipan dengan menggunakan inisial dalam pengolahan data yang diambil.

4.7 Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian

Penelitian dalam tesis mahasiswa Tahun Ajaran 2022/2023

[illegible]

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

5.1.1 Provinsi Aceh

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan ibu kota Banda Aceh. Provinsi Aceh juga merupakan salah satu daerah di Indonesia yang diberikan gelar sebagai daerah Istimewa karena memiliki kewenangan otonomi khusus. Aceh terletak pada ujung pulau Sumatera dengan Provinsi paling barat di Indonesia, dengan Jumlah penduduk lebih kurang sebanyak 5.333.733 jiwa dengan kepadatan penduduk $92/\text{km}^2$ ($240/\text{sq mi}$). Provinsi Aceh terdiri dari 18 Kabupaten, 5 Kota, 276 Kecamatan, 755 Mukim dan 6.423 Gampong (Ahmad & Muslimah, 2021).

Aceh terletak di wilayah ujung paling Barat di pulau Sumatera dan Negara Indonesia berada pada titik terluar NKRI ini berada di Pulau Rondo, kilometer Nol Indonesia berada di Pulau Weh. Secara gambaran geografi Aceh terletak di antara $2^0 - 6^0$ lintang utara dan $95^0 - 98^0$ lintang selatan dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Wilayah Aceh berbatasan dengan sebelah Utara dan Timur dengan Selat Malaka, sebelah Selatan yang satu-satunya berbatas dengan Sumatera Utara dan sebelah Barat dengan Samudera Hindia, luas Aceh 5.677.081 ha (Ahmad & Muslimah, 2021).

5.1.2 Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian dilakukan lapas III Lhoknga Kabupaten Aceh Besar yang berada di jalan raya Banda Aceh- Meulaboh Kilometer 9 Gampong Nusa Kecamatan *Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*. Fasilitas kesehatan yang tersedia antara lain klinik dokter dan perawat, kemudian pelayanan Kesehatan yang tersedia antara lain posbindu, penyakit tidak menular yang dilakukan sebulan sekali dan bekerjasama dengan puskesmas Lhoknga. Kemudian fasilitas lain yang tersedia diantaranya asimilasi dan edukasi seperti bercocok tanam, pembinaan kepribadian, mengaji dilakukan setiap hari. Senam rutin dilakukan seminggu sekali. Namun belum ada program layanan Kesehatan untuk Kesehatan mental warga binaan di lapas.

5.2 Karakteristik Informan

Penetapan partisipan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* (informan penelitian dipilih berdasarkan tujuan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti). Adapun kriteria informan antara lain warga binaan yang untuk dilakukan wawancara berdasarkan rekomendasi pihak lapas, warga binaan yang bersedia diwawancara, warga binaan yang dapat berkomunikasi secara verbal, kemudian informan dengan latar belakang yang berbeda. Dengan pemilihan informan yang berbeda diharapkan mendapatkan informasi yang lebih bervariasi. Berdasarkan kriteria tersebut ditetapkan 9 informan dengan latar belakang usia, Pendidikan, asal, masa tahanan, dan kasus yang berbeda. Adapun karakteristik informan dijabarkan pada tabel 5.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Informan

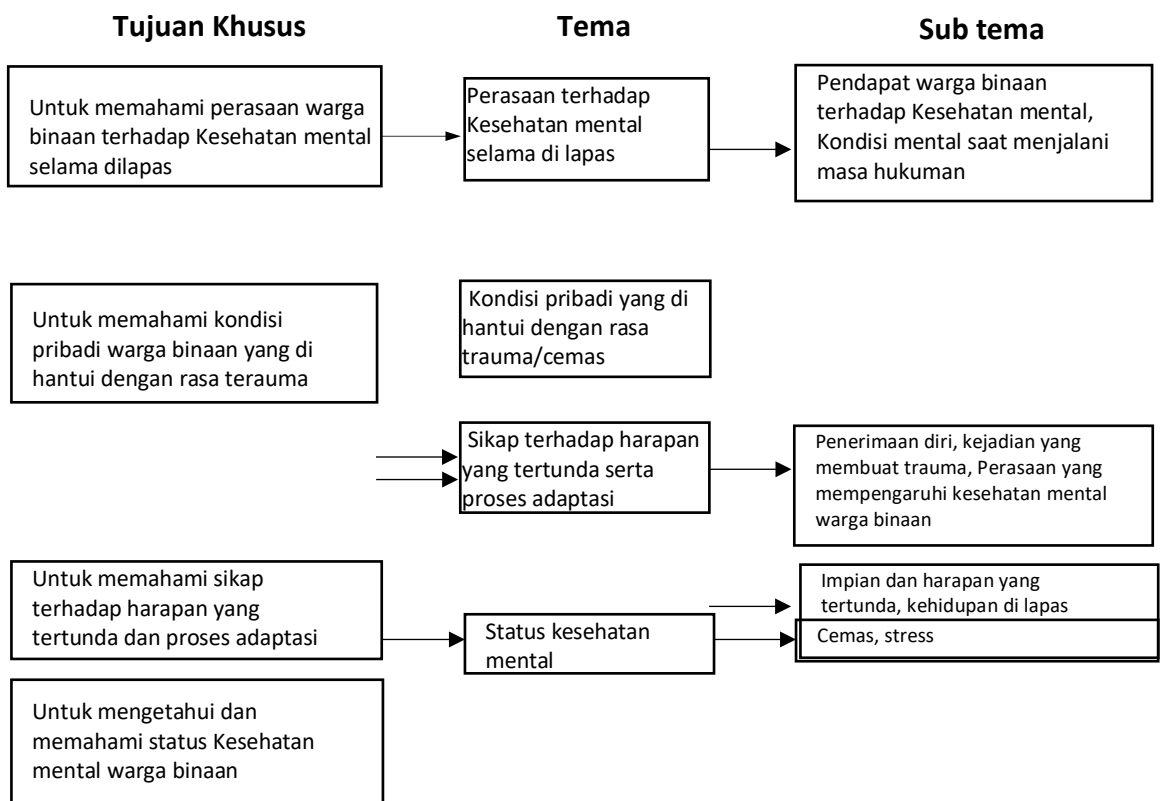
No	Kode Informan	Usia (Tahun)	JK	Pendidikan	Asal	Masa tahanan	Kasus
1	IF1	23	Pr	SMP	Banda Aceh	5 tahun	Pengedar
2	IF2	29	Pr	D-III	Aceh Besar	6 tahun	Penggelapan Dana
3	IF3	22	LK	SMA	Medan	4 tahun	Pelecehan
4	IF4	34	LK	S1	Nagan Raya	6 tahun	Narkoba
5	IF5	42	LK	S1	Aceh Besar	3 tahun	Penipuan
6	IF6	38	LK	S1	Pekalongan	10 tahun	Pengedar
7	IF7	24	LK	SMP	Medan	6 tahun	Pelecehan
8	IF8	30	LK	SMA	Aceh Barat	4 tahun	Narkoba
9	IF9B	29	LK	SMP	Aceh Tamiang	7 Tahun	Narkoba

Sumber: Berdasarkan Lembar Identifikasi Informan Penelitian

5.3 Tema dan Sub Tema

5.3.1 Tema

Berikut gambaran tema dan sub tema dari hasil wawancara kepada 9 orang informan:



Gambar 6.1: Tema dan Subtema

Berdasarkan gambar diatas dapat menjelaskan bahwa terdapat tema dan sub tema yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara kepada 9 orang informan dan hasil wawancara yang diperoleh sesuai dengan tujuan khusus yang telah ditetapkan. Tujuan khusus penelitian ini untuk memahami perasaan warga binaan terhadap Kesehatan mental selama di lapas, untuk memahami kondisi pribadi warga binaan yang dihantui dengan rasa bersalah, untuk memahami sikap terhadap harapan yang tertunda dan proses adaptasi, dan untuk mengetahui dan memahami status Kesehatan mental warga binaan. Tema perasaan terhadap Kesehatan mental selama di lapas dan sub tema kondisi mental saat menjalani masa hukuman, perasaan selama menjalani masa hukuman, kemudian untuk tujuan penelitian. Untuk tema yang kedua yaitu kondisi pribadi yang dihantui rasa bersalah dengan sub tema penerimaan diri, kejadian yang membuat trauma, perasaan yang mempengaruhi Kesehatan mental warga binaan. Tema yang ketiga sikap terhadap harapan yang tertunda serta proses adaptasi dengan sub tema impian dan harapan tertunda, kehidupan di lapas, dan tema yang terakhir status Kesehatan mental dengan sub tema cemas dan stress

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi Kesehatan mental warga binaan di lapas kelas III Lhoknga yang dilihat dari aspek biologis, psikologis, sosial dan kondisi Kesehatan menta mereka. Kesehatan mental warga binaan dilihat dari segi biologi, psikologis, sosial karena ketiga hal ini saling terkait, dan apabila ada

salah satu dari tiga hal tersebut yang terganggu maka akan mempengaruhi bagian lainnya juga

5.4 Hasil Wawancara Semi Terstruktur

5.4.1 Perasaan terhadap Kesehatan mental selama di lapas

Pada tema ini dijelaskan bagaimana kondisi biologi warga binaan berdasarkan jawaban yang diperoleh dari hasil jawaban wawancara secara garis besar terdapat dua komponen perasaan terhadap Kesehatan mental selama di lapas diantaranya terkait persepsi warga binaan terhadap Kesehatan mental dirinya selama di lapas, perasaan saat menjalani masa hukuman.

- 1) Pendapat warga binaan terhadap Kesehatan mental dirinya selama di lapas mendeskripsikan pendapat atau pandangan warga binaan terhadap Kesehatan mental dirinya. Pada sub tema ini terlihat bahwa warga binaan mengalami syok, sedih, kecewa, malu, dan takut dan hanya satu informan yang mengatakan biasa saja terhadap Kesehatan mental dirinya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan:

“Biasa aja ...ya saya sudah tau ini memang risiko dari apa yang saya lakukan (IF5, 2023, pers.com, 4 Maret)

“Sedih, kecewa dengan diri saya ... perasaan bersalah dan kecewa yang selalu mengganggu saya dan itu mengganggu mental saya (IF8 , 2023, pers.com, 5 Maret)”

- 2) kondisi mental saat menjalani masa hukuman mendeskripsikan hal yang dirasakan atau hal yang ditakutkan oleh warga binaan saat menjalani masa hukuman. Hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh bahwa ada informan yang mengatakan hal yang membuat cemas karena memikirkan pekerjaan,

memikirkan keluarga. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh oleh beberapa informan antara lain:

“Hal yang membuat saya cemas, takut memikirkan gimana saya kalau udah keluar, apa masih ada yang menerima saya bekerja, apa nanti akan ada orang yang masih mau dengan saya (IF6, 2023, pres.com., 5 Maret 2023)”

“Hal yang membuat saya tidak aman gak ada, Cuma kalau cemas atau gelisah itu pas mikiran keluarga saya gimana kondisi anak dan istri saya di luar... yaitu yang mengganggu pikiran saya selama ini (IF3, Pres.com., 4 Maret 2023)”

5.4.2 Kondisi pribadi yang dihantui rasa trauma/cemas

Pada tema ini menjelaskan tentang kondisi psikologis yang mempengaruhi kondisi Kesehatan mental warga binaan. Berdasarkan pada informasi yang didapatkan dari wawancara secara garis besar terdapat tiga subtema yang menggambarkan kondisi psikologis yang mempengaruhi Kesehatan mental warga binaan:

- 1) Penerimaan diri, pada subtema ini muncul beberapa respon penerimaan diri pada warga binaan, ada informan yang sudah ikhlas dengan kondisi yang dialami, ada juga yang merasa belum dapat menerima kondisi yang dialami karena rasa penyesalan dan kesedihan yang dirasakan. Hal ini didukung oleh pernyataan informan:

Kalau perasaan gak mungkin bahagia yaa... (sambil senyum) tentunya sedih menyesal lah yaaa.... yang kerap membuat saya tidak menerima kondisi saya yaa gara-gara ini harus pisah dengan keluarga lama dan membuat mereka kecewa (IF3, 2023, pers.com. 4 Maret 2023)”

“Sedih pasti, ya gak terima kenapa harus gini, gak pernah saya bayangkan kayak gini (IF9, 2023, pers.com. 5 Maret 2023)”

- 2) Kejadian yang membuat trauma, subtema ini menjelaskan terkait kejadian yang

mengakibatkan warga binaan merasakan trauma, kondisi trauma terjadi ketika seseorang tidak dapat melupakan hal buruk atau hal yang tidak diinginkan terjadi pada diri mereka. beberapa informan mengungkapkan hal yang menyebabkan mereka trauma adalah proses penangkapan, mengecewakan keluarga, kemudian ada juga informan yang mengatakan bahwa hal yang menyebabkan mereka merasakan trauma adalah saat dihakimi oleh keluarga.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh beberapa informan antara lain:

“Kejadian yang membuat saya trauma ya penangkapan ini, sebenarnya saya sudah dua kali ditangkap karena kasus narkoba, tapi saat penangkapan terakhir ini saya merasa kapok dan gak mau lagi. Gara-gara ini hidup saya jadi kacau, keluarga, istri, anak kacau semua..saya juga malu untuk ketemu dengan mereka (IF4,2023, pers.com. 4 Maret)”

“Kejadian trauma menurut saya ya penangkapan. Saya rasa bukan Cuma saya yang trauma tapi keluarga saya juga saya rasa sama trauma juga (IF9, 2023, pers.com. 5 Maret)

- 3) Perasaan yang dapat mempengaruhi Kesehatan mental warga binaan, mendeskripsikan kegundahan yang dirasakan Ketika memikirkan bagaimana kehidupan yang dijalani setelah keluar nantinya baik dari segi ekonomi, proses sosialisasi yang akan dijalani, serta penerimaan dari keluarga seperti yang disampaikan oleh empat orang informan:

“Dukungan keluarga pastinya sangat mempengaruhi perasaan saya...kalau gak ada dukungan keluarga pasti saya sangat sedih dan depresi (IF5 2023, pers.com. 4 Maret)”

“Semua penting dan pasti akan mempengaruhi perasaan..kalau salah satu gak ada pasti akan kepikiran, cemas, gak karuan perasaan saya (IF6, 2023, pers.com. 5 Maret)”

5.4.3 Sikap terhadap harapan yang tertunda serta proses adaptasi

Tema ini menjelaskan terkait sikap terhadap harapan yang tertunda serta proses adaptasi yang dilakukan oleh warga binaan. Berdasarkan informasi yang didapatkan sebagai berikut:

- 1) Impian dan harapan yang tertunda, subtema ini mendeskripsikan penundaan harapan yang tertunda akibat hukuman yang harus mereka jalani. Hasil wawancara yang telah dilakukan ada beberapa informan ikhlas, kecewa, sabar menyikapi impian yang tertunda. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan:

“Semua sudah takdir Allah pastinya....mikirnya gitu aja lah dek biar gak kepikiran gila pulak nanti (sambal ketawa) (IF8, 2023, pers.com. 5 Maret 2023)”

“Sebenarnya impian saya umroh bersama keluarga, tapi khadarullah Allah punya rencana...harus banyak-banyak sabar aja intinya..supaya bisa menerima dan gak ganggu pikiran kita juga nanti makin stess jadinya (If3, 2023, pers.com. 4 Maret 2023)”

- 2) Kehidupan di lapas, subtema ini mendeskripsikan proses sosialisasi atau adaptasi pada warga binaan yang ada di lapas. Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan bahwa dua orang informan mengatakan sudah mulai dapat beradaptasi, dua informan yang membatasi proses adaptasi di lapas, namun hanya satu informan yang mengatakan merasa lebih baik Ketika berada di palas:

“Kehidupan di lapas gak bebas kayak di luar ya pastinya...untuk interaksi saya memang membatasi takut nanti pas lagi ngobrol-ngobrol salah cakap pulak....orang disini kan memang cepat marah ya, mungkin karena kepikiran juga...jadi gak banyak komunikasi aja kalau saya menghindari salah-salah bicara tadi (IF6, 2023, pers.com. 5 Maret 2023)”

“Selama dilapas saya merasa lebih baik , lebih bisa mengontrol emosi, lebih sabar dan dekat sama Allah....lebih baiklah dari dulu menurut saya saya loh yaa...tapi cukup ini dipenjara jngan lagi lah kalau bisa (sambal ketawa).....pengucilan gak ada(IF8, 2023, pers.com. 5 Maret 2023)”

5.4.4 Status kesehatan mental

Pada tema ini menjelaskan bagaimana kondisi Kesehatan mental warga binaan. Berdasarkan pada informasi yang didapat dari hasil wawancara kepada warga binaan di lapas secara garis besar terdapat dua sub tema yang menggambarkan kondisi Kesehatan mental warga binaan:

- 1) Cemas, pada sub tema ini terdapat tujuh informan yang menggambarkan terkait kecemasan yang terlihat dari warga binaan Ketika menjalani masa hukuman. Hal ini didukung oleh beberapa pernyataan informan:

“Pernah, sering lebih tepatnya ya kak.....ya itu tadi karena kepikiran keluarga, anak...biasanya perasaan cemas, gelisah itu saya sering rasakan kalau lagi sendiri, karena gak tau juga mau cerita kemana (IF1, 2023, pers.com., 4 Maret 2023)”

“Saat mikir nanti pas keluar gimana saya, rasanya saya lebih takut nanti pas keluar, takut dikucilkan di lingkungan saya...kadang pas udah mikir gitu sempat mikir mending disini selamanya aja IF6, 2023, pers.com., 5 Maret 2023)”

- 2) Stress, pada subtema ini terdapat dua informan mengungkapkan perasaan stress karena menjalani masa hukuman karena memikirkan penerimaan keluarga, dan hal-hal lain yang mengganggu pikiran warga binaan:

“Ada pastinya ...kadang kalau udah mikir itu tadi, nanti kerja gimana, keluarga..itu hal yang selalu membuat saya sedih, menangis, berkeringat dingin karena rasa takut yang kadang gak tau saya takut apa...tapi kayak kalau udah cemas pasti ada rasa ketakutan yang luar biasa saya rasakan...takut saya nanti gimana masa depan saya “(IF4, 2023, pers.com, 4

Maret)”

“Sering, kadang kalau ada hal yang mengganggu pikiran saya, saya bisa menangis, marah gak jelas, dan ketakutan yang membuat saya kadang merasa bukan diri saya “(IF5, 2023, pers.com, 4 Maret)”

5.5 Hasil *Observasi Field Note*

Hasil observasi ini dilakukan kepada sembilan warga binaan yang menjadi informan penelitian dan akan diwawancara pada tanggal 4-5 Maret 2023 tepatnya pada pagi hari. Dengan menempuh jarak yang lumayan jauh dari kota Banda Aceh menuju lapas kelas III Lhoknga untuk menjumpai kepala lapas untuk meminta ijin dilakukan penelitian. Setelah memperoleh izin penelitian dari kepala lapas. Kemudian pihak lapas menyediakan tempat serta melakukan pememilih warga binaan yang kiranya dapat diwawancarai dan dapat berkomunikasi dengan baik. Sebelum melakukan wawancara peneliti memperkenalkan diri terkait nama, asal sekolah, serta menjelaskan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Setelah memaparkan penjelasan dan informan menyetujui untuk dapat menjadi informan penelitian. Sembilan orang informan menandatangani infon konsen daan menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Informan yang dilihat pertama oleh peneliti ialah F1 usia 23 tahun, IF satu memakai baju tahanan berwarna hijau lengan panjang, berkerah putih, serta memakai rok berwarna coklat, dan menggunakan kerudung hitam. IF1 memiliki kulit sawo matang, bertubuh kurus dan memiliki tato kecil dibagian tangan kanan dekat pergelangan tangan, selain itu F1 juga menggunakan kutek berwarna merah dan

dengan kuku yang panjang. Saat pertama kali melihat raut wajah IF1 seperti orang yang susah untuk diajak komunikasi, jutek dan galak, namun itu salah. IF1 sangat interaktif dan menjawab dengan tenang jelas semua pertanyaan yang diajukan. Tidak banyak yang IF1 lakukan saat berada di ruang wawancara yaitu hanya menjawab pertanyaan dan menunjukkan raut wajah menyesal dan sedih. IF satu juga sempat menangis saat diwawancara karena mengingat putrinya.

Informan warga binaan yang kedua adalah IF2 usia 29 tahun masih dengan hari yang sama, dan waktu menunjukkan pukul 09.00 pagi. Peneliti mempersilahkan IF2 untuk duduk dan peneliti langsung memperkenalkan diri, mengemukakan maksud dan tujuan dari penelitian. IF2 mengenakan baju merah lengan Panjang, rok hitam dan memakai jilbab kurung merah. IF2 juga memiliki kulit putih, tubuh berisi, dan tidak terlalu tinggi. Peneliti meminta izin untuk langsung melakukan wawancara di tempat yang telah disediakan dan IF2 menyetujui tempat tersebut. Tidak banyak yang dapat peneliti lihat dari IF2 karena beliau juga menjawab pertanyaan dengan lugas, baik dan tidak menunjukkan reaksi yang tidak wajar. Namun IF2 memperlihatkan raut wajah sedih, penyesalan yang mendalam atas apa yang menimpa dirinya.

Informan warga binaan ketiga IF3 usia 22 tahun memiliki masa tahanan 4 tahun dengan kasus pelecehan. IF3 memakai baju berwarna pink, celana hitam, bertubuh kecil, berkulit putih, serta memiliki tato mawar di leher bagian belakang. Pada saat pertama kali masuk ke ruangan wawancara IF3 menunjukkan raut wajah malu-malu, namun lama-kelamaan IF3 sudah mulai genit dan berani memberikan

kode-kode mata sebagai isyarat tidak baik dan memandang peneliti sehingga membuat peneliti kurang nyaman, namun penelitian tetap dilanjutkan sampai selesai. IF3 juga sempat merayu peneliti dengan kata-kata yang peneliti anggap kurang sopan.

Selanjutnya untuk informan IF4 usia 34 tahun masa tahanan 6 tahun dengan kasus narkoba. IF4 menggunakan baju berwarna hijau, celana kain hitam, berpostur tinggi dan besar. Pada saat IF4 masuk di ruang wawancara IF4 langsung duduk dan tersenyum, kemudian peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian. Setelah mendengarkan semua penjelasan IF4 setuju untuk melakukan wawancara. Dalam proses wawancara IF4 menunjukkan respon yang baik terhadap peneliti dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Informan selanjutnya IF5 usia 45 tahun masa tahanan 3 tahun dengan kasus penipuan, wawancara dilakukan tanggal 4 Maret 2023. IF5 memakai baju hijau dan celana coklat dengan dahi yang hitam. Saat pertama kali masuk ke ruang wawancara IF5 tersenyum dan menanyakan asal. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuannya, setelah mendengarkan penjelasan kemudian IF5 bersedia untuk di wawancara. IF5 tidak menunjukkan kegelisahan karena rasa sedih yang dialami berpisah dengan keluarganya. IF5 juga menjawab semua pertanyaan dengan lugas dan tenang. IF5 juga terlihat sangat religius dan pintar terlihat dari kata-kata yang disampaikan tertata, dan penampilan yang ditunjukkan.

Informan selanjutnya adalah IF6, memakai baju oren, celana hitam, bertubuh tinggi, dan berkulit hitam. IF6 berusia 38 tahun dengan masa tahanan 10

tahun wawancara dilakukan pada tanggal 5 Maret 2023 pukul 10.00. IF6 sebelumnya adalah seorang guru di pekalongan. Namun karena kasus narkoba yang menyebabkan dirinya ditahan IF6 dipecat dari jabatannya. Sebelumnya IF6 ditahan di lapas yang ada di daerah jawa, namun kemudian pindah ke lapas kelas III Lhoknga karena satu dan lain hal. Saat pertama masuk ke ruang wawancara IF6 menunjukkan wajar yang bersahabat dan respon yang baik. If 6 juga sangat ramah dan banyak bercerita, sehingga wawancara terjadi lama. Proses wawancara berlangsung seru sambil diselingi oleh bercandaan dan sesi curhat di luar panduan wawancara.

Informan selanjutnya adalah IF7 usia 24 tahun dengan kasus pelecehan. IF7 menggunakan baju tahanan warna hijau dan berkerah putih dan memakai celana hitam. Saat proses wawancara IF7 agak sedikit susah berkomunikasi karena malu-malu, namun setelah beberapa lama sudah mulai bisa beradaptasi dengan peneliti dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik. Selanjutnya untuk IF8 usia 38 tahun masa tahanan 4 tahun dengan kasus narkoba. IF8 juga menggunakan baju hijau dengan kerah putih, celana training warna hitam. IF8 pertama kali masuk ke ruang wawancara sangat ramah dan langsung menyapa peneliti. Proses wawancara juga berlangsung sangat menarik sambil IF8 menceritakan pengalamannya dan sekaligus memberikan nasehat kepada peneliti untuk tidak melakukan seperti yang beliau lakukan dulu. IF8 juga menunjukkan kesedihan dan penyesalan yang amat besar, serta menyimpan rasa rindu yang besar untuk keluarganya, hal ini terlihat dari matanya yang berbinar-binar saat menyebut

keluarga.

Informan selanjutnya adalah IF9 usia 29 tahun asal Aceh Tamiang dengan kasus narkoba. IF 9 menggunakan baju tahanan berwarna hijau dan kerah putih dengan memakai celana warna biru hitam. IF9 memiliki tubuh yang kecil, berkulit kuning langsung. Saat pertama kali masuk ke ruang wawancara informan memang memiliki raut wajah tegas, sehingga membuat peneliti sedikit ketakutan. Namun seiring dengan waktu IF9 ternyata orang yang sangat komunikatif dan lembut. IF9 juga menjawab pertanyaan dengan cukup baik. Secara keseluruhan tidak banyak hal yang dapat diamati oleh peneliti pada semua informan, informan tidak diijinkan masuk ke ruang tahanan untuk observasi dan waktu untuk wawancara juga dibatasi oleh pihak lapas.

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Pembahasan Umum

Penelitian ini berfokus pada Kesehatan mental warga binaan di lapas kelas III Lhoknga yang dilihat dari perasaan warga binaan terhadap Kesehatan mental selama di lapas, kondisi pribadi warga binaan yang dihantui dengan rasa bersalah, sikap terhadap harapan yang tertunda dan proses adaptasi, status Kesehatan mental warga binaan. Tema yang didapat jika diklasifikasikan memiliki hubungan dengan faktor biologi, psikologi, sosial dan spiritual. Berdasarkan teori biopsychosocial (BPS) mengungkapkan bahwa kesehatan mental seseorang dapat dilihat dari faktor biologi, psikologis dan sosial. Dan berdasarkan data yang didapatkan terkait faktor biologi tidak ada satupun informan yang mengatakan memiliki penyakit, rasa trauma terdahulu/insiden yang mengakibatkan kepala terbentur, maupun keluarga dengan gangguan Kesehatan mental, yang dapat berdampak pada Kesehatan mentalnya sekarang. Adapun faktor biologi yang didapatkan informasinya dari hasil penelitian adalah penilaian warga binaan terhadap Kesehatan mental dirinya saat dilapas. Sedangkan untuk faktor psikologis data yang diperoleh terkait kondisi pribadi yang dihantui dengan rasa bersalah terkait penerimaan diri, kejadian yang membuat trauma, dan perasaan yang mempengaruhi Kesehatan mental warga binaan. Dan yang terakhir faktor sosial, hasil penelitian dikatan faktor sosial terkait sikap terhadap haran yang tertunda, proses adaptasi warga binaan dilapas.

Masalah psikis banyak dialami oleh manusia namun tidak tampak jika tidak dilakukan observasi secara menyeluruh, misalnya cemas, dan stress. Pada teori ini juga dijelaskan bahwa faktor biologi, psikologis, sosial memiliki hubungan satu dengan lainnya, dan juga dijelaskan faktor biologi, psikologis, dan sosial memiliki pengaruh interaktif terhadap Kesehatan mental seseorang (Sari *et al.*, 2017).

Berdasarkan analisis data ditemukan hasil bahwa dalam penelitian ini warga binaan merasa kecewa, sedih, serta penyesalan atas apa yang telah mereka lakukan. Secara keseluruhan Kesehatan mental warga binaan masih baik, namun memang mereka kerap merasakan kecemasan. Kecemasan tersebut terjadi Ketika warga binaan memikirkan keluarga, memikirkan kehidupan yang akan dijalani saat bebas, penerimaan dari masyarakat. Hal itu yang selalu membuat mereka takut dan mengganggu pikiran. Jika dilihat dari aspek biologi yang menjadi penyesalan karena perasaan sedih dan menyesal terhadap kesalahan yang mereka lakukan sehingga harus menjalani konsekuensi (dipenjara). Sedangkan untuk faktor psikologis yang mempengaruhi Kesehatan mental warga binaan adalah penerimaan diri dan kejadian yang membuat trauma. Berbicara terkait penerimaan diri mayoritas warga binaan telah menerima keadaannya dan telah ikhlas menerima semua konsekuensi yang harus mereka jalani dari apa yang telah mereka perbuat. Dan untuk kejadian yang membuat trauma mayoritas warga binaan menjawab bahwa kejadian yang membuat mereka merasakan trauma adalah proses penangkapan dan hukuman yang mereka jalani. Untuk aspek sosial perasaan yang mempengaruhi Kesehatan mental warga binaan adalah kesedihan dan penyesalan. Mayoritas warga binaan

sudah dapat beradaptasi serta bersosialisasi dengan sesama warga binaan, walaupun ada beberapa warga binaan yang membatasi diri agar tidak terpengaruh dengan hal yang buruk.

6.2 Pembahasan Khusus

a. Perasaan terhadap Kesehatan mental selama di lapas

Hasil penelitian menunjukkan persepsi terhadap Kesehatan mental selama di lapas. Data interview mengatakan bahwa masih banyak warga binaan yang mengalami syok, kecewa, sedih, malu, takut dengan kondisi yang mereka alami. Rasa sedih yang dirasakan oleh warga binaan adalah cerminan dari emosi dan rasa kecewa yang mereka rasakan (Sari *et al.*, 2017). Emosi yang warga binaan rasakan sebenarnya muncul karena rasa tidak menerima terhadap kondisi yang terjadi pada dirinya, kemudian kekecewaan yang dirasakan warga binaan terjadi karena adanya penyesalan yang dirasakan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiowati (2022) dikatakan bahwa rasa sedih dan kecewa pada seseorang disebabkan penyesalan yang mereka rasakan dikarenakan suatu hal yang dianggap tidak harus terjadi pada diri mereka.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Packham (2023) dikatakan bahwa seseorang akan merasakan syok, kecewa, sedih ketika beranggapan apa yang terjadi pada dirinya adalah hal sangat memalukan dan dapat membuat mereka merasa terpuruk.

Namun berdasarkan hasil interview yang dilakukan juga ditemukan informan yang mengatakan bahwa perasaan yang mereka rasakan saat pertama kali

dinyatakan bersalah dan harus menjalani masa hukuman bisa saja. Kondisi biasa yang dirasakan oleh warga binaan saat dinyatakan bersalah dan harus menjalani masa hukuman disebabkan karena memang seseorang memang telah mengetahui konsekuensi yang diterima atas apa yang dilakukan, dan oleh sebab itu mereka akan lebih Ikhlas menerima apapun hal yang terjadi (Varadarajulu & Mahapatra, 2023).

Sub tema perasaan saat menjalani masa hukuman dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa rasa takut yang dialami oleh warga binaan terjadi karena mereka takut tidak akan diterima oleh lingkungan masyarakat saat bebas, ketakutan akan sulit mendapatkan pekerjaan karena orang akan sulit percaya dengan mereka. Penerimaan Kembali di lingkungan masyarakat. Mendapat kepercayaan dan pekerjaan merupakan hal yang sebenarnya sangat dibutuhkan warga binaan untuk dapat terus hidup sehingga kondisi mental yang sehat (Armstrong, 2020). Rasa takut akan pengucilan membuat warga binaan merasa terpuruk dan tidak berguna. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Muslimah (2021) dikatakan bahwa penerimaan dari masyarakat menjadi indikator seseorang (narapidana) untuk terus hidup dan merasa percaya diri untuk dapat Kembali dilingkungan masyarakat.

Selain itu perasaan takut yang dirasakan warga binaan disebabkan karena kekhawatiran mereka terhadap keluarga yang mereka tinggalkan. Rasa takut tidak akan diterima oleh keluarga juga kerap membuat warga binaan merasakan ketakutan, dan kecemasan. Penelitian yang dilakukan oleh (Crick *et al.*, 2023) dikatakan bahwa perasaan takut yang dirasakan warga binaan Sebagian besar

disebabkan karena memikirkan keluarga yang ditinggalkan, serta perasaan takut tidak diterima Kembali di keluarga karena melakukan hal yang dianggap memalukan oleh semua orang.

b. Kondisi pribadi yang dihantui rasa trauma/cemas

Kondisi pribadi (psikologis) juga dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang melalui interaksi kompleks yang disebabkan oleh faktor biologis dan sosial. Gangguan psikologis adalah kondisi yang ditandai dengan pikiran, perasaan, dan perilaku yang tidak normal (Aisyah, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hawadini & Alfinuha, 2023) mengatakan bahwa salah satu yang dapat mempengaruhi Kesehatan mental seseorang adalah psikologis, tekanan, rasa sedih, penolakan terhadap kondisi yang dialami, ataupun kejadian yang menimbulkan trauma dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang secara psikologis (Heim *et al.*, 2023).

Kondisi psikologis seseorang juga dipengaruhi oleh penerimaan diri, hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerimaan diri warga binaan terdapat kondisi dirinya, ada yang sudah menerima kondisi yang dialami karena merasakan bahwa hal yang terjadi merupakan takdir dan mereka sudah sedikit menunjukkan rasa tenang. Hasil penelitian juga mengatakan bahwa penerimaan diri yang positif terhadap kondisi yang dialami dapat menjadikan seseorang lebih Ikhlas dan kondisi mentalnya juga lebih sehat, namun juga sebaliknya Ketika seseorang menolak kondisi yang terjadi pada dirinya maka hal itu juga akan menyebabkan kondisi mentalnya menjadi buruk (Nayok *et al.*, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Edwards *et al.* (2022) dikatakan bahwa penerimaan diri yang baik terhadap kondisi yang dialami akan dapat membuat warga binaan terhindara dari perasaan rendah diri yang membuat kondisi menjadi lebih terpuruk dan bahkan mengakibatkan kondisi yang membahayakan bagi narapidana. Penerimaan negatif juga mencul dari Sebagian narapidana karena masih meras kesal dengan kondisi yang dialami, penyesalan yang dirasakan, dan kesedihan yang dirasakan setiap waktu. Hal juga sebenarnya telah dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Jain *et al.* (2022) dikatakan bahwa rasa sedih, perasaan marah atau kesal, menyesal atas apa yang menimpa narapidana membuat mereka sulit untuk dapat menerima kondisi dialami, sehingga menimbulkan perdebatan di dalam dirinya yang dapat mengganggu Kesehatan mental.

Kondisi pribadi yang dihantui oleh rasa bersalah juga dipengaruhi oleh kejadian yang membuat trauma, hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hal yang membuat narapidana menjadi trauma Ketika terjadi penangkapan. Dikatakan bahwa kejadian yang membuat seseorang trauma adalah kejadian yang dianggap mengerikan dapat menyebabkan gangguan Kesehatan mental pada seseorang seperti cemas, stress, dan depresi (Harvey, 2022). Kemudian kejadian yang membuat trauma juga merupakan kejadian yang dianggap memalukan dan mengerikan yang pernah terjadi pada dirinya, sehingga dapat mengganggu pikiran dan menimbulkan rasa bersalah jika diingat dan rasa malu dan rasa trauma yang berbeda-beda setiap individu (Maryam *et al.*, 2022).

Kondisi pribadi yang dihantui oleh rasa bersalah juga akan berdampak pada perasaan yang dapat mempengaruhi Kesehatan mental warga binaan, berdasarkan penelitian yang dilakukan dikatakan bahwa kondisi yang mempengaruhi perasaan warga binaan seperti cemas, sedih dan lain adalah ekonomi karena dikatakan bahwa kondisi lingkungan, ekonomi, teman dapat mempengaruhi kesehatan mental warga binaan (Yaacob *et al.*, 2022).

Kemudian dukungan dan penerimaan dari keluarga juga menjadi hal yang mempengaruhi perasaan warga binaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amalia *et al.* (2022) dikatakan bahwa dukungan keluarga yang besar (63,9%) akan mengakibatkan seseorang akan merasakan tingkat stress yang ringan (48,6%). Artinya dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kecemasan responden.

c. Sikap terhadap harapan yang tertunda

Sikap terhadap harapan yang tertunda juga merupakan bagian dari faktor sosial yang merupakan aspek yang mencakup kondisi lingkungan sosial. Impian dan harapan yang tertunda menjadi hal yang berat dialami oleh warga binaan, impian dan harapan yang tertunda yang sering mengganggu pikiran dan perasaan karena dapat mengakibatkan rasa kecewa, perasaan bersalah, dan penyesalan. Harapan dan kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang direncanakan maka akan muncul kekecewaan, perasaan bersalah, bahkan rasa tidak berharga Amita *et al.* (2023). Sebagian warga binaan juga mengatakan sudah ikhlas dengan apa yang terjadi pada diri mereka dan Ikhlas dengan impian yang tidak dapat terwujud karena

kondisinya, Ketika warga binaan menyikapi Ikhlas terhadap kondisinya maka tidak muncul masalah mental yang terjadi. Menyikapi impian dan harapan yang tertunda dengan ikhlas maka akan mampu menerima kenyataan yang dialami dan kondisi mental yang baik (Subandi *et al.*, 2022)

Kehidupan sosial di lapas juga menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap seseorang tidak terkecuali warga binaan. Proses adaptasi menjadi hal yang sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan sesama manusia. Ketika seseorang sudah mulai beradaptasi dengan lingkungan maka akan menjalani kehidupan dengan tenang dan gembira dan tidak merasakan kebosanan. Proses sosialisasi dan interaksi antara sesama warga binaan juga merupakan cara agar terhindar dari dampak negatif yang dapat mempengaruhi terhadap Kesehatan mental (Herik *et al.*, 2022)

Menyendiri juga menjadi salah satu pilihan yang dipilih oleh warga binaan, karena merasa lebih nyaman. Penelitian yang dilakukan oleh Azwar (2023) hasil penelitian ini mengatakan bahwa Ketika seseorang menyendiri akan merasa lebih tenang dan lebih nyaman jika itu adalah pilihan, dan baik untuk dilakukan

d. Kesehatan mental warga binaan

Kesehatan mental seperti kecemasan dan stress menjadi hal yang kerap dialami oleh warga binaan. Hal ini terjadi karena pikiran yang kerap mengganggu dan menimbulkan ketidaknyamanan dan berdampak pada kecemasan. Salah satu faktor yang menyebabkan kecemasan pada warga binaan saat memikirkan keluarga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023) dikatakan bahwa

kecemasan yang terjadi pada warga binaan karena memikirkan keluarga, serta memikirkan kondisi keluarga dan memikirkan penerimaan dari keluarga, serta terpisah dari keluarga.

Perasaan cemas dan stress yang terjadi pada warga binaan disebabkan karena memikirkan keluarga karena warga binaan mulai menyadari bahwa dukungan, serta perhatian keluarga merupakan hal yang amat penting bagi mereka. Karena perasaan tersebut juga mengakibatkan warga binaan merasa rindu dan terus merasa khawatir dengan kondisi keluarga yang mereka tinggalkan, dan mulai muncul perasaan takut kehilangan keluarga dan takut akan pengucilan dari keluarga (Putri, 2023).

6.3 Tabel Hasil Penelitian

No.	Kode	Data	Subtema	Tema
1.	W-IF5	"Biasa aja ...ya saya sudah tau ini memang risiko dari apa yang saya lakukan (IF5, 2023, pers.com, 4 Maret)	Pendapat warga binaan terhadap Kesehatan mental dirinya selama dilapas	Perasaan terhadap kesehatan mental selama di lapas
2.	W-IF8	"Sedih, kecewa dengan diri saya..... perasaan bersalah dan kecewa yang selalu mengganggu saya dan itu mengganggu mental saya (IF8, 2023, pers.com, 5 Maret)		
3	W-IF6	"Hal yang membuat saya cemas, takut memikirkan gimana saya kalau udh keluar, apa masih ada yang menerima saya berkerja, apa nanti aka nada orang yang masih mau dengan saya (IF6, 2023, pres.com., 5 Maret 2023)"		
4	W-IF 3	"Hal yang membuat saya tidak aman gak ada, Cuma kalau cemas atau gelisah itu pas mikir keluarga saya gimana kondisi anak dan istri saya di luar...yaitu yang mengganggu pikiran saya selama ini lakukan (IF3, 2023, pers.com, 4 Maret)	kondisi mental saat menjalani masa hukuman	
5	W-IF3	"Kalau perasaan gak mungkin bahagia yaa... (sambil senyum) tentunya sedih, menyesal lah yaaa..yang kerap membuat saya tidak menerima kondisi saya, yaa gara-gara ini harus pisah dengan keluarga lama dan membuat mereka kecewa (IF3, 2023, pers.com, 4 Maret)	Penerimaan diri	Kondisi pribadi yang dihantui rasa trauma/ cemas

6	W-IF9	<i>"Sedih pasti, ya gak terima kenapa harus gini, gak pernah saya bayangkan kayak gini (IF9, 2023, pers.com. 5 Maret 2023)"</i>		
7	W-IF4	<i>"Kejadian yang membuat saya trouma ya penangkapan ini, sebenarnya saya sudah dua kali di tangkap karena kasus narkoba, tapi saat penangkapan terakhir ini saya merasa kapok dan gak mau lagi. Gara-gara ini hidup saya jadi kacau, keluarga, istri, anak kacau semua..saya juga malu ketemu mereka (IF4,2023, pers.com. 4 Maret)"</i>	Kejadian yang membuat trauma	
8	W-IF9	<i>"Kejadian trauma menurut saya ya penangkapan. Saya rasa bukan Cuma saya yang trauma tapi keluarga saya juga saya rasa sama traumanya juga (IF9,2023, pers.com.5 Maret)"</i>		
9	W-IF5	<i>"Dukungan keluarga pasinya sangat mempengaruhi perasaan saya...kalau gak ada dukungan keluarga pasti saya sangat sedih dan depresi (IF5, 2023, pers.com. 5 Maret)</i>	Perasaan yang dapat mempengaruhi Kesehatan mental warga binaan	
10	W-IF6	<i>"Semua penting dan pasti akan mempengaruhi perasaan ...kalau salah satu gak ada pasti akan kepikiran, cemas gak karuan perasaan saya (IF6, 2023, pers.com. 5 Maret)</i>		

11	W-IF8	<i>"Semua udah takdir Allah pastinya....mikirnya gitu aja lah dek biar gak kepikiran gila pulak nanti (sambal ketawa) (IF8, 2023, pers.com. 5 Maret 2023)"</i>	Impian dan harapan yang tertunda	Sikap terhadap harapan yang tertunda serta proses adaptasi
12	W-IF3	<i>"Sebenarnya impian saya umroh bersalama keluarga, tapi khadarullah Allah punya rencana...harus banyak-banyak sabar aja intinya..supaya bisa menerima dan gak ganggu pikiran kita juga nanti makin stress jadinya (If3, 2023, pers.com. 4 Maret 2023)"</i>		
13	W-IF 6	<i>"Kehidupan dilapas gak bebas kayak di luar ya pastinya...untuk interaksi saya memang membatasi takut nanti pas lagi ngobrol-ngobol salah cakap pulak....orang disini kan memang cepat marah ya, mungkin karena kepikiran juga...jadi gak banyak komunikasi aja kalau saya menghindari salah-salah bicara tadi (IF6, 2023, pers.com. 5 Maret 2023)"</i>	Kehidupan di lapas	
14	W-IF8	<i>"Selama dilapas saya merasa lebih baik , lebih bisa mengontrol emosi, lebih sabar dan dekat sama Allah....lebih baik lah dari dulu menurut saya loh yaa...tapi cukup ini di penjara jngan lagi lah kalau bisa (sambal ketawa).....pengucilan gak ada(IF8, 2023, pers.com. 5 Maret 2023)"</i>		

15	W-IF1	<i>"Pernah, sering lebih tepatnya ya kak.....ya itu tadi karena kepikiran keluarga, anak...biasanya perasaan cemas, gelisah itu saya sering rasakan kalau lagi sendiri, karena gak tau juga mau cerita kemana (IF1, 2023, pers.com., 4 Maret 2023)"</i>	Cemas	Status kesehatan mental
16	W-IF6	<i>"Saat mikir nanti pas keluar gimna saya, rasanya saya lebih taku nanti pas keluar, takut di kucilikan di lingkungan saya...kadang pas udah mikir gitu sempat mikir mending disini selamanya aja IF6, 2023, pers.com., 5 Maret 2023)"</i>		
17	W-IF4	<i>"Ada pastinya ...kadang kalau udah mikir itu tadi, nanti kerja gimana, keluarga..itu hal yang selalu membuat saya sedih, menangis, berkeringat dingin karena rasa takut yang kadang gak tau saya takut apa...tapi kayak kalau udah cemas pasti ada rasa ketakutan yang luar biasa saya rasakan...takut saya nanti gimana masa depan saya "(IF4, 2023, pers.com, 4 Maret)"</i>	Stress	
18	W-IF5	<i>"Sering, kadang kalau ada hal yang mengganggu pikiran saya, saya bisa menangis, marah gak jelas, dan ketakutan yang membuat saya kadang merasa bukan diri saya "(IF5, 2023, pers.com, 4 Maret)"</i>		

6.4 Hambatan dalam menganalisis data

Dalam proses penelitian tidak ada hambatan besar yang dijumpai di buktikan dengan hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seluruh informan dapat memberikan informasi dan berkomunikasi dengan baik. Informan juga menerima penelitian dengan baik dan bersedia untuk diwawancarai. Namun ada beberapa hambatan yang dijumpai oleh peneliti salah satunya pemilihan tempat untuk dilakukannya wawancara, hal ini karena tempat disediakan oleh pihak lapas serta tempat yang disediakan agak sedikit kurang nyaman, dan banyak orang yang keluar masuk sehingga agak sedikit mengganggu proses wawancara.

Hambatan lainnya yaitu peneliti tidak dapat memilih sendiri informan yang akan digunakan, karena informan sudah disediakan oleh pihak lapas, hal ini mengingat keamanan dan keselamatan bersalam. Untuk hambatan lain yaitu waktu wawancara, dimana pihak lapas hanya memberikan waktu dua hari untuk dilakukan wawancara, sehingga peneliti agak kejar-kejaran dengan waktu. Hambatan selanjutnya peneliti tidak dapat masuk kelapas sehingga tidak dapat mengamati langsung perilaku informan dan informasi hanya didapatkan berdasarkan apa yang disampaikan saat wawancara.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai kesehatan mental warga binaan dilapas kelas III Lhoknga Kabupaten Aceh besar. Diperoleh empat tema penelitian yang akan disimpulkan dibawah ini:

- a. Perasaan terhadap mental selama dilapas, terdiri atas pendapat warga binaan terhadap Kesehatan mental. Dari menunjukkan bahwa perasaan syok, sedih, kecewa, malu, dan takut yang mengganggu perasaan warga binaan. Untuk kondisi Kesehatan mental saat menjalani masa hukuman, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa hal yang mengakibatkan kondisi kesehatan mental warga binaan tidak baik karena memikirkan keluarga.
- b. Kondisi pribadi yang dihantui rasa trauma/cemas, terdapat data tentang penerimaan diri warga binaan, yang mana data yang diperoleh menunjukkan warga binaan sudah Ikhlas atas apa yang terjadi pada dirinya. Selanjutnya untuk kejadian yang mengakibatkan warhga binaan merasakan trauma karena proses penangkapan yang terjadi pada diri mereka, karena mengecewakan keluarga, dan dihakimi oleh keluarga. dan yang terakhir perasaan yang dapat mempengaruhi Kesehatan mental warga binaan terdiri dari segi ekonomi, proses adaptasi dan sosialisasi, serta penerimaan dari keluarga.
- c. Sikap terhadap harapan yang tertunda serta proses adaptasi. Daya yang didapatkan menunjukkan Impian dan harapan yang tertunda, informan

mengatakan sudah Ikhlas, sabar, namun ada juga yang mengalami kecewa. Sedangkan untuk kehidupan di lapas, dimana Sebagian informasi membatasi membatasi adaptasi, dan hanya satu orang informan yang mengatakan lebih baik saat berada di lapas.

- d. Status Kesehatan mental. Hasil penelitian menunjukkan Sebagian informan merasakan cemas saat menjalani masa hukuman, hal ini dipicu karena memikirkan keluarga. Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan ada informan yang mengalami stress, hal ini terjadi karena memikirkan penerimaan dari keluarga.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diberikan saran kepada:

a. Bagi Lapas Kelas III Lhoknga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak lapas dapat menyediakan layanan Kesehatan mental yang dapat dimanfaatkan oleh warga setiap warga binaan agar dapat mengkonsultasikan kondisi Kesehatan mentalnya masing-masing. Serta diharapkan pihak lapas lebih peka terhadap mental warga binaan. Kemudian juga diharapkan dengan adanya penelitian ini nantinya akan ada program-program rutin yang dibuat mengenai edukasi kesehatan mental yang dilakukan secara berkelanjutan kepada setiap warga binaan.

b. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan terkait kewajiban setiap

lapas untuk menyediakan layanan Kesehatan mental, mengingat pentingnya kesehatan mental bagi semua warga binaan di lapas.

c. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait Kesehatan mental dari perpektif petugas lapas dan keluarga para warga binaan, sehingga dapat melihat hal yang memengaruhi Kesehatan mental warga binaan sudut pandang yang berbeda. Kemudian peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian menggunakan metode mixed methods agar hasil penelitian tidak hanya dapat dijabarkan secara kualitatif namun juga kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad A. & Muslimah M., editors. Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS); 2021.
- Aisyah S., **Pengaturan Pendampingan Narapidana yang Menderita Gangguan Mental selama Menempuh Hukuman di Lapas**, *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, dan Budaya*, 2023;3(1):15-28.
- Amalia D.S., Al-Afifi M.A., Fitriani R. & Yusra A., **Urgensi Layanan Konseling Terhadap Narapidana**, *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2022;1(02):144-148.
- Amita N., Siregar J., Listyani N. & Assyfa L., **Self-Compassion dan Self-Esteem pada Narapidana**, *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2023;6(1):241-254.
- Aprilliani A. & Widodo A., **Implementasi Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Jiwa di Puskesmas Kedawung I Kabupaten Sragen**: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2022.
- Ariadi P., **Kesehatan mental dalam perspektif Islam**, *Syifa'MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 2019;3(2):118-127.
- Armstrong S., **The prison service is still failing inmates' healthcare needs**, *BMJ*, 2020;368.
- Assyakurrohim D., Ikhrum D., Sirodj R.A. & Afgani M.W., **Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif**, *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 2023;3(01):1-9.
- Azwar B., **Peran Konseling Gestalt dalam Meningkatkan Self Awareness Bagi Mantan Pemakai Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Curup Bengkulu**, *Psyche: Jurnal Psikologi*, 2023;5(1):90-113.
- Barsky B.A., **Ending restrictive housing in prisons for people with mental disorders**, *Psychiatric Services*, 2022;73(4):463-466.
- Beigel L., Forrester A., Torales J., Aboaja A., Rivera Aroyo G., Roche M.O.H., *et al.*, **Mental health intervention research in Latin American correctional settings: A scoping review**, *International Journal of Social Psychiatry*, 2023:00207640231174372.
- Berding K. & Cryan J.F., **Microbiota-targeted interventions for mental health**, *Current opinion in psychiatry*, 2022;35(1):3.

- Butler A., Nicholls T., Samji H., Fabian S. & Laverne M.R., **Prevalence of mental health needs, substance use, and co-occurring disorders among people admitted to prison**, *Psychiatric Services*, 2022;73(7):737-744.
- Campion J. & Javed A., **WPA Working Group on Public Mental Health: objectives and recommended actions**, *World Psychiatry*, 2022;21(2):330.
- Crick S.N., Crittenden C.A., Policastro C.N., Garland T.S. & Dierenfeldt R., **Adverse Childhood Experiences and Co-Occurring Disorders: Is There a Relationship Among ACEs, Mental Health Issues, and Substance Use Among Inmates?**, *Journal of Drug Issues*, 2023:00220426231176466.
- Danford C.A., **Understanding the Evidence: Qualitative Research Designs**, *Urologic Nursing*, 2023;43(1).
- Daulay W., Nasution M.L. & Purba J.M., editors. Analysis of Biopsychosocial Influence on Adolescent Emotional Problems Using Structural Equation Model. 5th International Conference on Neuroscience, Neurology and Psychiatry (ICONAP 2022); 2023: Atlantis Press.
- Di Mizio G., Bolcato M., Rivellini G., Di Nunzio M., Falvo V., Nuti M., *et al.*, **Protection of Prisoners with Mental Health Disorders in Italy: Lights and Shadows after the Abolition of Judicial Psychiatric Hospitals**, *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 2022;19(16):9984.
- Dirgayunita A., **Depresi: Ciri, penyebab dan penanganannya**, *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 2016;1(1):1-14.
- Duan Y., Wu X., Yang Y., Gu L., Liu L., Yang Y., *et al.*, **Marked shifts in gut microbial structure and neurotransmitter metabolism in fresh inmates revealed a close link between gut microbiota and mental health: A case-controlled study**, *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 2022;22(3):100323.
- Edwards E.R., Greene A.L., Epshteyn G., Gromatsky M., Kinney A.R. & Holliday R., **Mental Health of Incarcerated Veterans and Civilians: Latent Class Analysis of the 2016 Survey of Prison Inmates**, *Criminal Justice and Behavior*, 2022;49(12):1800-1821.
- Habtam E. & Desalegn D., **Suicidal behavior and associated factors among prisoners in Dilla town, Dilla, Ethiopia 2020: An institutional based cross-sectional study**, *Plos one*, 2022;17(5):e0267721.

- Harvey T.S., **Mental Health Professionals Working in Prisons: Their Perspectives on the Quality and Availability of Treatment and Therapy for Mentally Ill Inmates**: Walden University; 2022.
- Hasni Pitaloka F., **Manajemen depresi dalam Al-Qur'an perspektif Psikologi**: UIN Sunan Gunung Djati Bandung; 2022.
- Hawadini L. & Alfinuha S., **Dinamika Narapidana Dengan Gangguan Kepribadian Antisosial**, *Jurnal Psikologi*, 2023;19(1):40-46.
- Hediaty S. & Shafira N.N.A., **Gambaran tingkat stres mahasiswa kedokteran berdasarkan medical student stresor questionnaire di fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas jambi**, *Journal of Medical Studies*, 2022;2(2):61-71.
- Heim N., Bobou M., Tanzer M., Jenkinson P.M., Steinert C. & Fotopoulou A., **Psychological interventions for interoception in mental health disorders: A systematic review of randomised-controlled trials**, *Psychiatry and Clinical Neurosciences*, 2023.
- Herik E., Suarni W.O., Pambudhi Y.A. & Sah M.M., **Program Peningkatan Dukungan Sosial Dalam Membentuk Psychological Well-Being Narapidana Perempuan**, *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022;3(2):183-190.
- Hill K., Wainwright V., Stevenson C., Senior J., Robinson C. & Shaw J., **Prevalence of mental health and suicide risk in prisons in low-and middle-income countries: a rapid review**, *The Journal of Forensic Psychiatry & Psychology*, 2022;33(1):37-52.
- Jain A., Norman A., Alonzi L.P., Smith M.C., Goodloe N. & White K.P., editors. Linking Inmates to Mental Health Services by Matching Records Between Independent Data Sets. 2022 Systems and Information Engineering Design Symposium (SIEDS); 2022: IEEE.
- John-Evans H., Davies B., Sellen J. & Mercer J., **Functions of non-suicidal self-injury in prisoners with mental health diagnoses**, *Mental Health Practice*, 2023;26(4).
- Kartikasari M.N.D., Fitria Y., Damayanti F.E., Prabu S., Fatsena R.A., Kusumawaty I., *et al.*, **Kesehatan mental**: Global Eksekutif Teknologi; 2022.
- Kigozi-Male N.G., Heunis J.C. & Engelbrecht M.C., **Primary health care nurses' mental health knowledge and attitudes towards patients and mental**

health care in a South African metropolitan municipality, *BMC nursing*, 2023;22(1):1-8.

Kirana W., Anggreini Y.D. & Litaqia W., **FAKTOR RISIKO YANG MEMPENGARUHI GANGGUAN JIWA**, *Khatulistiwa Nursing Journal*, 2022;4(2):40-51.

Kurniawan R. & Santoso I., **PENTINGNYA KESEHATAN MENTAL BAGI NARAPIDANA**, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 2021;9(3):1102-1118.

Kusumastuti A. & Khoiron A.M., **Metode penelitian kualitatif**: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP); 2019.

Maryam R., Khawar R., Mehmmod S.H. & Hussain S., **Role of Social Support and Cognitive Emotion Regulation in Mental Health Outcomes of Women Behind Bars**, *Foundation University Journal of Psychology*, 2022;6(2).

Moleong L.J., **Metode Penelitian Kualitatif**, cetakan ke-36, Bandung: PT, *Remaja Rosdakarya Offset*, 2017;6.

Morris N.P. & Edwards M.L., **Addressing shortages of Mental Health Professionals in US jails and prisons**, *Journal of Correctional Health Care*, 2022;28(4):209-214.

Muammar M. & Bagis F., **ibM Pendampingan Mental Health Terhadap Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Purwokerto Melalui Kajian Dakwah Islam**, *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022.

Mundakir M.K., **Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa 1**: UMSurabaya Publishing; 2022.

Muthi'ah A. & Masykur A.M., **HUBUNGAN ANTARA ADVERSITY INTELLIGENCE DENGAN KECEMASAN PADA WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN MENJELANG BEBAS**, *Jurnal EMPATI*, 2023;12(3):254-258.

Nayok S.B., Sreeraj V.S., Shivakumar V. & Venkatasubramanian G., **A Primer on Interoception and its Importance in Psychiatry**, *Clinical Psychopharmacology and Neuroscience*, 2023;21(2):252.

Nora C.L.H., **Qualitative and quantitative methods as applied to international migration**, *Methodological approaches in integrated geography*: Springer; 2023. p. 99-114.

Nurhidayat M.A., **PENGARUH KOMUNIKASI DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA**

KARYAWAN PT BUMI AGUNG WILAYAH KOTA TANGERANG SELATAN,
*SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management
and Business*, 2022;5(2):448-456.

Nurkholifah T., **Tinjauan Hukum terhadap Pemenuhan Hak dan Kewajiban Warga Binaan dalam Keluarga (Studi di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Serang):** UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten; 2022.

Packham D., **The Experience of Imprisonment Amongst Ex-Military Personnel in England and Wales:** University of Cambridge; 2023.

Pati W.C.B., **Pengantar Psikologi Abnormal: Definisi, Teori, Dan Intervensi:** Penerbit NEM; 2022.

Perdacher E., Kavanagh D., Sheffield J., Healy K., Dale P. & Heffernan E., **Using the stay strong APP for the well-being of Indigenous Australian prisoners: feasibility study,** *JMIR formative research*, 2022;6(4):e32157.

Purwanto L., **Etika Penelitian & Penulisan Ilmiah**, 2021.

Putri R.R., **PERAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PENERIMAAN DIRI WARGA BINAAN LAPAS KELAS IIA JEMBER PASCA VONIS HUKUMAN:** UIN KH Achmad Siddiq Jember; 2023.

Rahardjo M., **Studi Fenomenologi Itu Apa?**, 2018.

Rahman S. & Tasalim R., **Pengaruh Pemberian Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial Terhadap Penurunan Tingkat Stres Dan Kecemasan Pada Masyarakat Banjar Di Masa Pandemi Covid 19,** *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 2022;13(1):1-15.

Remch M., Mautz C., Burke E.G., Junker G., Kaniuka A., Proescholdbell S., *et al.*, **Impact of a prison therapeutic diversion unit on mental and behavioral health outcomes,** *American journal of preventive medicine*, 2021;61(5):619-627.

Ridlo I.A., **Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental**, 2020.

Roberts A., **The biopsychosocial model: Its use and abuse,** *Medicine, Health Care and Philosophy*, 2023:1-18.

Sari N.I.Y., Adriani R.B. & Mudigdo A., **Effect of menopause duration and biopsychosocial factors on quality of life of women in Kediri District, East Java,** *Journal of Maternal and Child Health*, 2017;2(2):125-136.

- Sari R.N. & Wibowo P., **Faktor psikologis yang mempengaruhi tingkat kesehatan mental pada narapidana lansia di rutan kelas IIB Trenggalek**, *Justitia: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 2021;8(6):1629-1636.
- Setiowati E.A., **Does Being Incarcerated Making Youth Inmates Have Worst of Negative Emotional Symptoms**, 2022.
- Shi X., editor Predictive Analysis of Students' Mental Health Status Based on BP Neural Network. International Conference on Frontier Computing; 2022: Springer.
- Smart K.M., **The biopsychosocial model of pain in physiotherapy: past, present and future**, *Physical Therapy Reviews*, 2023:1-10.
- Solbakken L.E. & Wynn R., **Barriers and opportunities to accessing social support in the transition from community to prison: a qualitative interview study with incarcerated individuals in Northern Norway**, *BMC psychology*, 2022;10(1):1-11.
- Subandi S., Praptomojati A., Zuanny I.P. & Daningratri D., **Peningkatan Kesejahteraan Psikologis Narapidana Wanita melalui Terapi Pemaafan**, *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 2022;8(1):46-65.
- Susanto D. & Jailani M.S., **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah**, *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2023;1(1):53-61.
- Tarigan R.V., **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Dalam Komunikasi Petugas Dengan Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan**, *Jurnal Justitia: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 2022;9(6):3100-3105.
- Tavakoli T., Davoodi N., Tabatabaee T.S.J., Rostami Z., Mollaei H., Salmani F., *et al.*, **Comparison of laughter yoga and anti-anxiety medication on anxiety and gastrointestinal symptoms of patients with irritable bowel syndrome**, *Middle East journal of digestive diseases*, 2019;11(4):211.
- Testoni I., Nencioni I., Arbien M., Iacona E., Marrella F., Gorzegno V., *et al.*, **Mental health in prison: Integrating the perspectives of prison staff**, *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 2021;18(21):11254.
- Varadarajulu R.N. & Mahapatra A., **Prison mental health in the United States of**

America and India: A Dual perspective, *World Social Psychiatry*, 2023;5(1):42.

Widyastuti A.A., **IMPLEMENTASI HAK DAN KEWAJIBAN BAGI WARGA BINAAN WANITA HAMIL ATAU MENYUSUI DALAM MENJALANI MASA HUKUMAN DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIB YOGYAKARTA**, 2018.

Yaacob Y.M., Razali S. & Ahmad Y., **The Prevalence of Clinical Depression and Its Associated Factors Among Adult Inmates in Kajang Prison, Malaysia**, *The Prison Journal*, 2022;102(5):586-609.

Yan Y., Hou J., Li Q. & Yu N.X., **Suicide before and during the COVID-19 pandemic: a systematic review with meta-analysis**, *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 2023;20(4):3346.

Yani A.L., Suryani N., Praghlapati A., Paula V., Hardiyati H., Retnowuni A., *et al.*, **Pengantar Keperawatan Jiwa: Yayasan Kita Menulis**; 2022.

LAMPIRAN 1 - Surat Izin Pengambilan Data Awal



PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
PROGRAM STUDI MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT
TERAKREDITASI "UNGGUL" LAM-PTKes SK No.0012/LAM-PTKes/Akr.Bd/Mag/XI/2021
Jl. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh 23245
Telp/Fax: 0651-31053 / 0651-31053
Website: <http://mkos.umma.ac.id> | E-mail: mkos@umma.ac.id

No : 274/UM.MKM.M/IX/2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Data Awal

Kepada Yth.

Kepala Kantor Wilayah Aceh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia
Republik Indonesia
di
Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan proses penyusunan tesis yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memfasilitasi pengambilan data terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

N a m a	:	Nia Aulia
NPM	:	2107210004
Peminatan	:	-
Judul Tesis	:	"DETERMINAN KESEHATAN MENTAL NARAPIDANA DI LAPAS KELAS III LHOKNGA"

2. Berkaitan dengan adanya kebijakan *social distancing* pada masa pandemi Covid-19 ini, maka kami menghimbau mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat memperhatikan **Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19** jika mengharuskan pengambilan data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19;
3. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 20 September 2022



Prof. Asnaw Abdullah, SKM, MHSM, MSc, HPPE, DLSHTM, PhD
NIP. 19710703 199503 1 001

LAMPIRAN 2 - Surat Izin Penelitian Kementerian Hukum dan HAM RI Kantor Wilayah Aceh

	KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI KANTOR WILAYAH ACEH Jalan. T. Nyak Arief Nomor 185 Banda Aceh Telepon : (0651) 7553197 – 7553494
Nomor : W.1.PK.01.05.11-214	23 September 2022
Perihal : Izin Penelitian	
Yth. Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh	
di – Tempat	
Sehubungan dengan Surat Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor : 274/UM.MKM.M/IX/2022 tanggal 20 September 2022 Perihal: Permohonan Data Awal, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan izin/menyetujui pelaksanaan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Lhoknga yang akan dilaksanakan oleh Saudari :	
Nama : NIA AULIA	
NPM : 2107210004	
Judul Penelitian : Determinan Kesehatan Mental Narapidana di LAPAS Kelas III Lhoknga	
Dengan mematuhi ketentuan sebagai berikut : 1. Tidak melakukan pemotretan blok-blok penghuni; 2. Hasil penelitian tidak dipublikasikan; 3. Wawancara dengan Warga Binaan Pemasyarakatan tidak mengikat serta atas kesanggupan Warga Binaan Pemasyarakatan yang diwawancarai; 4. Kegiatan penelitian harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan; 5. Hasil penelitian supaya dilaporkan kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Aceh.	
Demikian disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
	An. Kepala Kantor Wilayah Kepala Divisi Pemasyarakatan,  Untuk pengantar secara elektronik, dari: YUDI SUSENO NIP. 196905171992031001
Tembusan: 1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Aceh (sebagai laporan); 2. Kepala LAPAS Kelas III Lhoknga; 3. Kepada yang bersangkutan.	

LAMPIRAN 3 - Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA R.I
KANTOR WILAYAH ACEH
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS III LHOKNGA
Jln. Banda Aceh - Meulaboh Km. 09 Lhoknga - Aceh Besar

SURAT KETERANGAN

Nomor : W1.PAS.16.UM.01.01-124

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Lhoknga menerangkan bahwa :

NAMA : NIA AULIA

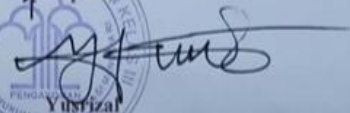
NIM : 2107210004

FAKULTAS/PRODI : MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS : MUHAMMADIYAH

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian/ Pengambilan Data pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Lhoknga dengan judul : **"Determinan Kesehatan Mental Narapidana di Lapas Kelas III Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023."**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Aceh Besar, 01 Februari 2023
Kepala

Yusrizal
NIP. 19741012 199803 1 001



LAMPIRAN 4 - Surat Izin Penelitian



PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
PROGRAM STUDI MAGISTER KESEHATAN MASYARAKAT
TERAKREDITASI "UNGGUL" LAM-PTKes SK No.0012/LAM-PTKes/Akr.Bd/Mag/XI/2021
Jl. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh 23245
Telp/Fax: 0651-31053 / 0651-31053
Website: <http://mkmm.unmuha.ac.id> | E-mail: mkmm@unmuha.ac.id

No : 109/UM.MKM.M/II/2023
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan HAM RI Aceh
di
Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan proses penyusunan tesis yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

N a m a : **Nia Aulia**
NPM : 2107210004
Peminatan : Administrasi Kebijakan Kesehatan
Judul Tesis : **"STUDI FENOMENOLOGI: KESEHATAN MENTAL WARGA BINAAN DI LAPAS III LHOKNGA KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2023"**

2. Sebagai bentuk kewaspadaan pencegahan Covid-19, maka kami menghimbau mahasiswa yang bersangkutan untuk tetap memperhatikan Protokol Kesehatan jika mengharuskan pengambilan data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19;
3. Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 13 Februari 2023

Direktur,


Dr. Radhiah Zakaria, MSc

ND. 006/UM.MKM.M/II/ND/2023

LAMPIRAN 5 - Panduan Wawancara

Nama :
Alamat :
Usia :
Pendidikan :

No	Pertanyaan
Biologi	
1	Saat ini, dinyatakan bersalah dan harus menjalani masa hukuman, bagaimana anda menilai kondisi kesehatan mental anda sendiri?
2	Apakah hal yang membuat anda sering merasa tidak aman, cemas, takut, atau gelisah selama menjalani masa hukuman ini?
3	Apakah sebelumnya pernah mengalami insiden yang mengakibatkan kepala anda terbentur? Apakah hal tersebut mempengaruhi pikiran dan emosi anda selama ini?
4	Bagaimana pendapat anda tentang ruang tahanan? Apakah anda merasa pengap atau kurang oksigen selama ini?
5	Apakah anda memiliki saudara atau kerabat dekat yang mengalami gangguan kesehatan mental?
Psikologis	
1	Apakah sebelumnya anda pernah mengalami kejadian yang membuat anda trauma? Dan apa pengaruh kejadian tersebut terhadap diri anda sekarang ini?
2	Apakah saat menjalani masa hukuman anda pernah merasa cemas, gelisah? Hal apa yang membuat anda demikian? Dan apa yang biasanya anda lakukan?
2	Bagaimana perasaan anda saat menjalani masa tahanan ini?
3	Kejadiannya apa yang membuat anda merasa kecewa atau mengganggu pikiran anda selama ini?
Sosial	
1	Apakah kondisi ekonomi, dukungan keluarga, lingkungan dapat mempengaruhi perasaan anda selama ini?
2	Bagaimana kehidupan yang anda jalani di lapas selama ini? Apakah pernah merasa dikucilkan? Dan apa dampaknya bagi anda ?
3	Bagaimana anda menyikapi harapan anda yang harus tertunda karena harus menjalani masa hukuman? Apa yang anda rasakan? Apakah hal tersebut sering mengganggu pikiran anda?

4	Bagaimana interaksi anda dengan teman selapas selama menjalani hukuman ini?
5	Apa hal yang paling anda takutkan saat ini dan kedepannya?
	Kesehatan mental
1	Selama ini apakah anda pernah merasa mudah marah, bereaksi berlebihan terhadap suatu hal, merasa cemas, meras mudah gelisah, meras sulit untuk bersantai, mudah terharu? Dan biasanya hal apa yang mebuat perasaan anda demikian?
2	Apakah anda pernah merasakan bibir terasa kering, merasa sulit bernapas, tubuh mengalami gemetar, merasa panik hingga mempermalukan diri sendiri, mudah berkeringat meskipun cuaca digin, dan merasa takut tanpa alasan yang jelas? Dan seberapa sering anda merasakan hal itu?
3	Pernahkan anda merasakan tidak dapat merasakan perasaan positif, merasa tidak kuat untuk melakukan suatu keggiatan, merasa tidak memiliki masa depan, merasa putus asa dan sedih, kehilangan antusias dan minat, merasa diri sudah tidak berharga, dan meras hidup sudah tidak berarti? Apaka yang anda lakukan ketika muncul perasaan yang dekimian?

LAMPIRAN 6 - Lembar *Informed consent* Informan

INFORMED CONSENT

(Lembar Persetujuan Profesional Kesehatan, *Founder C-Four* dan Orang Tua)

Setelah membaca dan mendengarkan semua keterangan mengenai tujuan penelitian, prosedur penelitian, risiko, manfaat penelitian, hak-hak berkaitan dengan penelitian ini, maka dengan ini saya yang bertanda tangan:

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Lama masa tahanan :

Alamat :

Kasus :

Menyatakan bahwa saya secara sukarela tanpa adanya paksaan menyetujui untuk menjadi informan dan ikut berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul “Kesehatan Mental Warga Binaan Di Lapas Kelas III Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”.

Saya mengetahui bahwa informasi yang saya berikan akan dirahasiakan oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Banda Aceh,
Profesional Kesehatan

()

LAMPIRAN 7 - Transkrip Original Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN

"Warga Binaan "

Peneliti (PN) : Nia Aulia
Informan (IF1) : RM (Informan 1)
Tanggal Wawancara : 4 Maret 2023
Tempat : Ruang penerimaan tamu lapas

PN	Saat ini, dinyatakan bersalah dan harus menjalani masa hukuman, bagaimana anda menilai kondisi kesehatan mental anda sendiri?
IF	<i>Saat pertama saya dinyatakan bersalah pertama kali saya syok kak, karena ini gak pernah saya bayangkan,. Pertama-tama saya pasinya sedih, terus sempat merasa tidak berguna dan kesal dengan diri saya sendiri kak. Walaupun saya sadar sebenarnya ini memang risiko dari pekerjaan yang saya lakukan. Tapi saya gak siap aja harus di kurung disini</i>
PN	Apa hal yang membuat anda sering merasa tidak aman, cemas, takut, atau gelisah selama menjalani masa hukuman ini?
IF	Hal yang selalu membuat saya takut, cemas nantinya untuk kehidupan saya di luar kak, takut nanti gimana ya di masyarakat. Kadang saya sempat mikir apa saya di terima lagi di kampung saya, orang tua saya apa nerima saya... itu sih kak yang buat saya cemas
PN	Apakah sebelumnya pernah mengalami insiden yang mengakibatkan kepala anda terbentur? Apakah hal tersebut mempengaruhi pikiran dan emosi anda selama ini?
IF	gak ada sih kak
PN	Bagaimana pendapat anda tentang ruang tahanan? Apakah anda merasa penggap atau kurang oksigen selama ini?
IF	<i>Ruang tahanan ya kak, yaaa dibilang enak dan nyaman gak juga kak tapi bisa lah kak. Kalua untuk oksigen saya rasa masih aman kak karna kebetulan ruangnya agak luas dan masih ada jalan masuk udara kak</i>
PN	Apakah anda memiliki saudara atau kerabat dekat yang mengalami gangguan kesehatan mental
IF	emmm setau saya egak kak
PN	Apakah sebelumnya anda pernah mengalami kejadian yang membuat anda trauma? Dan apa pengaruh kejadian tersebut terhadap diri anda sekarang ini?
IF	<i>Kejadian yang menurut saya membuat trouma ya kejadian ini kak, walaupun saya udah tau risiko pekerjaan yang saya lakukan memang ini tapi saya trauma kak. Saya terbayang saat penangkapan yang sangat memalukan dan mengerikan bagi saya seumur hidup kondisi ini sangat mempengaruhi hidup saya, saya gak akan lagi percaya sama orang, saya</i>

	<i>juga jadi malas jumpa dengan orang banyak terutama dengan teman-teman saya dulu. menurut saya gak ada yang namanya teman lagi sekarang...</i>
R	Apakah saat menjalani masa hukuman anda pernah merasa cemas, gelisah? Hal apa yang membuat anda demikian? Dan apa yang biasanya anda lakukan?
IF	Yaaa seperti tadi kak , ya cemas dan gelisah sayaa saat saya memikirkan gimna nantinya saya. Dan saya juga gelisah memikirkan anak saya yang masih kecil kak apa nanti diam au nerima saya dengan kondisi saya yang pernah ditahan. Yang saya takutkan nanti dia diejek oleh teman-temannya kak.. itu sih yang selama ini paling sering buat saya kepikiran. Saya juga takut anak saya diambil sama ayahnya ...
PN	Bagaimana perasaan anda saat menjalani masa tahanan ini?
IF	<i>Yaaa kepikiran kok bisalah kayak gini, mikir juga keluar nanti gimana. Tapi setelah saya menjalani masa hukuman sudah jalan 3 tahun ini saya sudah mulai sedikit ikhlas, saya anggap ini semua cara Allah agar saya sadar. saya juga anggap inikayak saya sedang dipesantren agar saya lebih baik lagi.....(sambal ketawa) ..walaupun menyesal pasti ada tapi udah ikhlas.</i>
PN	Kejadiannya apa yang membuat anda merasa kecewa atau mengganggu pikiran anda selama ini?
IF	Yang membuat saya kecewa kenapa harus saya yang di tangkap, dan yang punya barang gak di tangkap sampai sekarang. Ya itu yang mebuat saya kesal kapa dia gak ketangkap kenapa aku harus menanggung sendiri..... “ salabil menunjukkan jawah sedih dan menyesal, dan kekesalan”?
PN	Apakah kondisi ekonomi, dukungan keluarga, lingkungan dapat mempengaruhi perasaan anda selama ini?
IF	<i>kondisi ekonomi yang selalu mempengaruhi perasaan saya. kerap cemas kalua mikir itu, karena kan pasti gk akan udah untuk nanti dapat di terima berkerja lagi...gimana nanti saya menghidupkan keluarga saya... (menunjukkan gelagat kengelisahan)”</i>
PN	Bagaimana kehidupan yang anda jalani di lapas selama ini? Apakah pernah merasa dikucilkan? Dan apa dampaknya bagi anda ?
IF	Kalau untuk sekarang saya sudah biasa aja kak, kalau untuk dikucilkan gak alhamdulillah kak
PN	Bagaiman anda menyikapi harapan anda yang harus tertunda karena harus menjalani masa hukuman? Apa yang anda rasakan? Apakah hal tersebut sering menggnggu pikiran anda?
IF	<i>Harus ikhlas ya...walaupun kecewa sedih karena gak bisa membuat suami dananak saya bahagia....sering sedih juga kalau mikir kenapa harus gini ... sehingga banyak mimpi saya yang gak bisa terwujud dan mungkin gak akan terwujud lagi karena masalah ini...tapi ya ikhlas aja supaya gak kepikiran terus”</i>
PN	Bagaimana interaksi anda dengan teman selapas selama melajani hukuman ini?
IF	<i>Kalau sekarang sudah mulai bisa beradaptasi..paling awal yang masih agakgimana gitu, tapi kesini-kesini udah mulai nyaman lah ya..udah dapat kawan juga...dan gak pernah di kayak dijauhi gitu ...seneng jadi bisa ada kawan tukar pikiran,membagi keluh kesah jadi gak kayak stress</i>

	<i>sendiri gitu</i>
PN	Apa hal yang paling anda takutkan saat ini dan kedepannya?
IF	Emmm hal yang saya takutkan yaaa... ya saya takut nanti anak saya kalau tau saya pernah gini masih nerima saya gak, malu gak dianya, terus saya takut juga gimana cara saya carik kerja apa masih ada tempat yang mau memperkerjakan saya yang matan narapidana.....” menunjukkan keseduhan dan keprihatinan”
PN	Selama ini apakah anda pernah merasa mudah marah, bereaksi berlebihan terhadap suatu hal, merasa cemas, meras mudah gelisah, meras sulit untuk bersantai, mudah terharu? Dan biasanya hal apa yang mebuat perasaan anda demikian?
IF	<i>Pernah, sering lebih tepatnya ya kak.....ya itu tadi karena kepikiran keluarga,anak...biasanya perasaan cemas, gelisah itu saya sering rasakan kalau lagi sendiri, karena gak tau juga mau cerita kemana (IF1)”</i>

Peneliti (PN) : Nia Aulia
Informan (IF2) : Tr (Informan 2)
Tanggal Wawancara : 4 Maret 2023
Tempat : Ruang penerimaan tamu lapas

PN	Saat ini, dinyatakan bersalah dan harus menjalani masa hukuman, bagaimana anda menilai kondisi kesehatan mental anda sendiri?
IF	Yaaa awalnya pasti saya sedih, kecewa dengan diri saya.. apalagi di awal-awal saya selalu sedih, menangis, saya rasa awal-awal dulu sangat gak baik untuk mental saya karena saya kecewa... dan menyesal yang sangat besar
PN	Apa hal yang membuat anda sering merasa tidak aman, cemas, takut, atau gelisah selama menjalani masa hukuman ini?
IF	<i>Hal yang paling sering saya rasa cemas, dan gelisah, cemasnya saya keingatkeluarga saya gimamana, ayah, ibu dan adik saya gimana. Saya takut mereka diteror oleh orang yang membuat saya sampai masuk kesini, mereka kejam, tega, sampek semua harta saya di ambil, padahal yang saya ambil gak segitu Yaa itu yang buatsaya cemas, takut..</i>
PN	Apakah sebelumnya pernah mengalami insiden yang mengakibatkan kepala anda terbentur? Apakah hal tersebut mempengaruhi pikiran dan emosi anda selama ini?
IF	Jawab: gak kak
PN	Bagaimana pendapat anda tentang ruang tahanan? Apakah anda merasa penggap atau kurang oksingen selama ini?
IF	Ruang tahanan disini ya kak, saya rasa yaa sudah layak lah ya, gak pengap juga yaa sudah boleh lah.. Namanya juga penjara kan mana ada nyaman-nyaman kali kayak di rumah....” Salabil senyum”
PN	Apakah anda memiliki saudara atau kerabat dekat yang mengalami gangguan kesehatan mental?
IF	Jawab : gak ada sih kak
PN	Apakah sebelumnya anda pernah mengalami kejadian yang membuat anda trauma? Dan apa pengaruh kejadian tersebut terhadap diri anda sekarang ini?
IF	Yaaa saya rasa trauma gak sih dari kejadian ini, banyak pelajaran hidup uang saya dapat dengan kejadian ini.... kalau penangkapan ini juga gk buat saya trauma,,, tapi saya gak akan melakukannya lagi,,, ini jadi pelajaran sih kak...ya kalau bisaa yang laen jangan rasakan biar kami aja cukup.

PN	Apakah saat mejalani masa hukuman anda pernah merasa cemas, gelisah? Hal apa yang membuat anda demikian? Dan apa yang biasanya anda lakukan?
IF	O Ohhh selalu,,, ya kami kalua udah disini kan stigma buat kami kan udah jelek yak an.. nantik kalau keluar kekmana, kemudia kepikiran orang di luar “kelurga” gimana....yaaa gak ada hal yang bisa saya lakukan, Cuma berdoa aja supaya ini semua cepat selesai saya bisa bantu orang tua lagi
PN	Bagaimana perasaan anda saat mejalani masa tahanan ini?
IF	= <i>Perasaan kecampur-campur lah kak pokoknya. menyesal pastinya kok bisa kek gini. Walaupun yang saya mabil sebenarnya gak sesuai dengan yang dituduhkan oleh pihak klinik dan gak sebanding dengan masa hukuman yang harus saya jalani. Yaaa walaupun itu juga memang salah saya, tapi sampek sekarang belum bisa terimaaja ...</i>
PN	Kejadiannya apa yang membuat anda merasa kecewa atau mengganggu pikiran anda selama ini?
IF	kejadian ini, kok bisa di saya padahal sebelum saya juga ada. Mungkin memang lagi apes saya aja kak... yaaa kok bisa pas saya gitu di cek pembukuannya
PN	Apakah kondisi ekonomi, dukungan keluarga, lingkungan dapat mempengaruhi perasaan anda selama ini?
IF	<i>Kalua untuk keluarga Alhamdulillah masih sangat mendukung.... ya bahagia dan bersyukur aja sampai dekitik ini masih keluarga masih ingat saya disini... Cuma yateman-teman pasti udah menjauh semua, jadi mikir aja kadang dulu banyak teman sekarang yaaa gitu pada menjauh itu yang mengganggu perasaan saya dan buat saya kadang mikir, sedih aja gak punya teman lagi</i>
PN	Bagaimana kehidupan yang anda jalani di lepas selama ini? Apakah pernah merasa dikucilkan? Dan apa dampaknya bagi anda ?
IF	Jawab : gak pernah alahamdulliah, baik-baik orang dilapas
PN	Bagaiman anda menyikapi harapan anda yang harus tertunda karena harus menjalani masa hukuman? Apa yang anda rasakan? Apakah hal tersebut sering mengggngu pikiran anda?
IF	<i>Yaa pasrah aja, mau gimana lagi...mau bahagiakan orang tua juga belum bisa, malah bikin kecewa.... mau pukak klinik juga saya pengennya tapia pa masih ada yang mau dan percaya itu sih yang menggangu pikiran saya</i>
PN	Apa hal yang paling anda takutkan saat ini dan kedepannya?
IF	Yaa itu dia takut gimana saya carik kerja dengan kasus saya pernah gini. Takut di kuculkan carik kerja susah. Tapi orang disini banyak memotivasi saya.. karena kasus saya penggelapan kasus saya kan kemaren masuk ke sosmed yang semua pastinya tauu ”menunjukkan raut kesal dan penyesalan”
PN	Selama ini apakah anda pernah merasa mudah marah, bereaksi berlebihan terhadap suatu hal, merasa cemas, meras mudah gelisah, meras sulit untuk bersantai, mudah terharu? Dan biasanya hal apa yang mebuat perasaan anda demikian?
IF	<i>Penah, biasanya itu sayaa rasakan pas mikir keluarga, kadang pikiran-pikiran negatif untuk kelurga saya nanti gimana apanya, hidup kesepannya, itu yang biasanya bikin saya mara, pusing, cemas gak jelas...kadang yang saya pikirkan terlalu jauh soal keluarga gak tentu jugak kan terjadi padahal</i>

Peneliti (PN) : Nia Aulia
Informan (IF3) : SP (Informan 3)
Tanggal Wawancara : 4 Maret 2023
Tempat : Ruang penerimaan tamu lapas

PN	Saat ini, dinyatakan bersalah dan harus menjalani masa hukuman, bagaimana anda menilai kondisi kesehatan mental anda sendiri?
IF	saat pertama kali saya di tangkap, saya syok, malu, takut dan saya selalu sedih dengan kondisi saya, namaun untuk-sekarang-sekarang sudah lebih baik lah kaarena saya sudah bisa ikhlas dan berserah diri degan allah
PN	Apa hal yang membuat anda sering merasa tidak aman, cemas, takut, atau gelisah selama menjalani masa hukuman ini?
IF	<i>Hal yang membuat saya tidak aman gak ada, Cuma kalau cemas atau gelisah itu pas mikiran keluarga saya gimana kondisi anak dan istri saya di luar... yaitu yang mengganggu pikiran saya selama ini</i>
PN	Apakah sebelumnya pernah mengalami insiden yang mengakibatkan kepala anda terbentur? Apakah hal tersebut mempengaruhi pikiran dan emosi anda selama ini?
IF	Alhamdulillah untuk sekarang gak ada... ya waktu kecil ada lagi dudok-dudok jatuh kebentur kepala
PN	Bagaimana pendapat anda tentang ruang tahanan? Apakah anda merasa penggap atau kurang oksingen selama ini?
IF	Alhamdulillah nyaman, pihak lapas pun tiap hari memeriksa kebersihan kan, bersih lah dikasih... karena dikasih kewajiban memang untuk menjaga kebersihan
PN	Apakah anda memiliki saudara atau kerabat dekat yang mengalami gangguan kesehtan mental?
IF	Gak ada
PN	Apakah sebelumnya anda pernah mengalami kejadian yang membuat anda trauma? Dan apa pengaruh kejadian tersebut terhadap diri anda sekarang ini?
IF	<i>Ini lah, karena ini yang pertama dan membuat saya sangat trouma masok penjara, dan gak mau lagi percaya dengan orang takut disalah gunakan lagi. Pengaruh ke diri saya karena dipenjara gak bis acari nafkah lagi... trauma saya kalaubisa gak mau lagi kerja dipemerintahan</i>
PN	Apakah saat mejalani masa hukuman anda pernah merasa cemas, gelisah? Hal apa yang membuat anda demikian? Dan apa yang biasanya anda lakukan?
IF	yaaa gelisah karena mikirin rumah gimana, istri, anak, dan terkadang yang membuat saya gelisah saat baca berita itu makin buat saya takut.....yang jelas buat saya trauma lebih tepatnya, kadang walaupun bukan kasus saya tapi saya kayak keingat pas pertama kali di tangkap
PN	Bagaimana perasaan anda saat mejalani masa tahanan ini?
IF	<i>Kalau perasaan gak mungkin bahagia yaa... (sambil senyum) tentunya sedih menyesal lah yaaa.... yang kerap membuat saya tidak menerima kondisi saya yaa gara-gara ini harus pisah dengan keluarga lama dan membuat mereka kecewa</i>
PN	Kejadiannya apa yang membuat anda merasa kecewa atau mengganggu pikiran anda salama ini?
IF	kedaan saya yang sekarang ini, kok bisa gini kanaapa harus saya, padahal bukan salah saya... y aitu yang mengganggu pikiran saya

PN	Apakah kondisi ekonomi, dukungan keluarga, lingkungan dapat mempengaruhi perasaan anda selama ini?
IF	<i>Pasti kondisi ekonomi dan dukungan keluarga mempengaruhi persaan yad dek...kalau ekonomi yang saya sedih gak bisa menafkahi anak dan istri saya.. tapi syukur keluarga saya masih mendukung dan selalu mengunjungi saya.. mungkin kalau gak pasti saya gak akan sekuat sekarang dan bisa melewati ini semua...bersyukur juga punya istri sabar yang selalu kasih semangat</i>
PN	Bagaimana kehidupan yang anda jalani di lapas selama ini? Apakah pernah merasa dikucilkan? Dan apa dampaknya bagi anda ?
IF	<i>Biasa aja normal seperti biasa interaksinya...Cuma memang saya membatasisupaya gak terjerumus...karena kita dilapas n ikan sering "pening, cemas" takutnya kehasut ke hal yang burukkita kan gak tau kedepannya gimana, yaaa saya sendirimemang mebatasi. Untuk pengucilan gak ada</i>
PN	Bagaiman anda menyikapi harapan anda yang harus tertunda karena harus menjalani masa hukuman? Apa yang anda rasakan? Apakah hal tersebut sering menggnggu pikiran anda?
IF	<i>Sebenarnya impian saya umroh bersalama kelurga, tapi khadarullah Allah punya rencana lian...harus banyak-banyak sabar aja intinya..supaya bisa menerima dan gak ganggu pikiran kita juga nanti makin stess jadinya</i>
PN	Bagaimana interaksi anda dengan teman selapas selama melajani hukuman ini?
IF	<i>ya biasa aja normal macam biasa, tapi sayaa sendiri mebatasi supaya gak terjerumus juga, karena kita dilapas ini pasti sering pening "cemas" takutnya masok juga kesitu, kita juga kan gak tau gimana kdepannya. Jadi saya batasi aja</i>
PN	Apa hal yang paling anda takutkan saat ini dan kedepannya?
IF	<i>jangan masok lagi ke lapass</i>
PN	Selama ini apakah anda pernah merasa mudah marah, bereaksi berlebihan terhadap suatu hal, merasa cemas, meras mudah gelisah, meras sulit untuk bersantai, mudah terharu? Dan biasanya hal apa yang mebuat perasaan anda demikian?
IF	<i>Yaaaaa ada perasaan cemas, hal yang membuat cemas itu takut kalau nanti ditahan lagi, takut terulang lagi</i>

Peneliti (PN) : Nia Aulia
Informan (IF4) : Dd (Informan 4)
Tanggal Wawancara : 4 Maret 2023
Tempat : Ruang penerimaan tamu lapas

PN	Saat dinyatakan bersalah dan harus menjalani masa hukuman, bagaimana anda menilai kondisi kesehatan mental anda sendiri?
CIF	<i>awalnya pasti saya sedih, terpuruk dengan kondisi saya, yang paling membuat saya kepikiran rasa trauma dengan terjadi penangkapan dan penahanan dan saya rasa sangat mengerikan</i>
PN	Apa hal yang membuat anda sering merasa tidak aman, cemas, takut, atau gelisah selama menjalani masa hukuman ini?
IF	<i>keingat keluarga, kadang saya menyesal kanapa bisa saya gini, takut nanti kalua sudah bebas apa keluga menerima saya.... Sudah satu tahun saya gak dikunjungi oleh kelurga...." Menunjukkan raut wajah sedih"</i>
PN	Apakah sebelumnya pernah mengalami insiden yang mengakibatkan kepala anda terbentur? Apakah hal tersebut mempengaruhi pikiran dan emosi anda selama ini?
IF	<i>gak ada</i>

PN	Bagaimana pendapat anda tentang ruang tahanan? Apakah anda merasa penggap atau kurang oksigen selama ini?
IF	Ya biasa nyaman, Namanya penjara mana ada enak kayak dirumah
PN	Apakah anda memiliki saudara atau kerabat dekat yang mengalami gangguan kesehatan mental?
IF	Adik saya ada yang mengalami gangguan jiwa
PN	Apakah sebelumnya anda pernah mengalami kejadian yang membuat anda trauma? Dan apa pengaruh kejadian tersebut terhadap diri anda sekarang ini?
IF	<i>Kejadian yang membuat saya trauma ya penangkapan ini, sebenarnya sayasudah dua kali di tangkap karena kasus narkoba, tapi saat penangkapan terakhir ini saya merasa kapok dan gak mau lagi. Gara-gara ini hidup saya jadi kacau, keluarga,istri, anak kacau semua..saya juga malu ketemu mereka...</i>
PN	Apakah saat mejalani masa hukuman anda pernah merasa cemas, gelisah? Hal apa yang membuat anda demikian? Dan apa yang biasanya anda lakukan?
IF	selalu cemas saat memikirkan keluarga di luar sana.... Ya Cuma bisa menyesal dan pasrah sama allah walaupun kadang saya juga sempat kesal dengan Allah kenapa harus saya... walaupun saya tau memang salah saya juga dan ini konsistensi yang harus saya terima
PN	Bagaimana perasaan anda saat mejalani masa tahanan ini?
IF	<i>Sedih pastinya... karena kejadian ini ya kondisi saya jadi begini..itu yang buatsaya berat untuk menerima..</i>
PN	Kejadiannya apa yang membuat anda merasa kecewa atau mengganggu pikiran anda selama ini?
IF	kecewa dengan diri saya sendiri, padahal saya udah pernah masuk penjara satu kali, tapi yaaa pas keluar masih saya lakukan itu lagi,,,,, yaa penyesalan yang amat besar sih
PN	Apakah kondisi ekonomi, dukungan keluarga, lingkungan dapat mempengaruhi perasaan anda selama ini?
IF	<i>Kalau ekonomi gak terlalu mikir... tapi yang selalu mengganggu perasan sayayang sering membuat saya cemas dan selalu dihantui oleh ketakutan kelurga sihh, apa masih mau menerima saya, apa anak saya akan mengenail saya nanti. Karena pas ditangkap yang kedua ini anak saya baru 6 bulan, saya gak peernah beertemua kelurga saya sudah 5 tahun... sedih rasanya</i>
PN	Bagaimana kehidupan yang anda jalani di lapas selama ini? Apakah pernah merasa dikucilkan? Dan apa dampaknya bagi anda ?
IF	<i>Kehidupan dilapas seperti narapidanan yang lain ya sama aja, harus ikut aturan yang di buat juga...kalau untuk berteman saya pribadi memang lebih suka sendiri...nyaman aja lebih tenang juga kalau rame-rame makin pusing saya pribadi makin tertekan saya rasa yaaa... pengucilan gak ada</i>
PN	Bagaiman anda menyikapi harapan anda yang harus tertunda karena harus menjalani masa hukuman? Apa yang anda rasakan? Apakah hal tersebut sering menggnggu pikiran anda?
IF	<i>Sedih kecewa pastinya, menyesal yang kerap saya rasakan tapi mau gimanalagi ya harus gini....kadang pas tidur selalu mikir kok bisa gini,</i>

	<i>gimana saya nanti bisa gak lebih baik, bisa merealisasikan harapan saya yang tertunda...hal ini selalu bikin saya pusing kalau dipikirkan... tapi ya ikhlas aja</i>
PN	Bagaimana interaksi anda dengan teman selapas selama menjalani hukuman ini?
IF	saya lebih senang menyendiri dari pada rame-rame... ya sendiri aja
PN	Apa hal yang paling anda takutkan saat ini dan kedepannya?
IF	takut keluarga saya masih meneri saya atau gak, nanti pandangan masyarakat gimana, dan saya juga takut kalau nanti tidak bisa berkerja lagi... karena saya sebelumnya PNS dan karena kasus ini saya di pecat ,, makanya sayaa bingung harus kerja apa
PN	Apakah anda pernah merasakan bibir terasa kering, merasa sulit bernapas, tubuh mengalami gemetar, merasa panik hingga mempermalukan diri sendiri, mudah berkeringat meskipun cuaca dingin, dan merasa takut tanpa alasan yang jelas? Dan seberapa sering anda merasakan hal itu?
IF	<i>Ada pastinya..kadang kalau udah mikir itu tadi, nanti kerja gimana, keluarga...itu hal yang selalu membuat saya sedih, menangis , berkeringat dingin karena ketakutan yang kadang gak tau saya takut apa...tapi kayak kalau udah cemas pasti ada rasa ketakutan yang luar biasa saya rasakan...takut saya nanti gimana masa depan saya</i>

Peneliti (PN) : Nia Aulia
Informan (IF5) : Sh (Informan 5)
Tanggal Wawancara : 5 Maret 2023
Tempat : Ruang penerimaan tamu lapas

PN	Saat dinyatakan bersalah dan harus menjalani masa hukuman, bagaimana anda menilai kondisi kesehatan mental anda sendiri?
IF	biasa aja... ya saya udh tau ini memang resikonya dari apa yang saya lakukan
PN	Apa hal yang membuat anda sering merasa tidak aman, cemas, takut, atau gelisah selama menjalani masa hukuman ini?
IF	<i>Saat saya bayangkan keluarga saya, bagaimna kondisi mereka sekarang, apa mereka masih mau menerima saya nantinya. saya sangat takut kalau anak sayanantinya malu memiliki seorang ayah seperti saya.....</i>
PN	Apakah sebelumnya pernah mengalami insiden yang mengakibatkan kepala anda terbentur? Apakah hal tersebut mempengaruhi pikiran dan emosi anda selama ini?
IF	Pernah saat penangkapan pertama saya di pukul dikepala... kalau yang mengganggu pikiran saya ya bukan itu kak, tapi lebih bagaimna nanti pas saya keluar, saya lebih takut untuk membayangkan hal-hal buruk yang mungkin terjadi kepada saya saat saya keluar nanti
PN	Bagaimana pendapat anda tentang ruang tahanan? Apakah anda merasa penggap atau kurang oksingen selama ini?
IF	Ruang tahanan ya nyaman, bersih, dan banyaak fentilasi jadi gak merasa pengap
PN	Apakah anda memiliki saudara atau kerabat dekat yang mengalami gangguan kesehtan mental?
IF	jawab : gaak ada

PN	Apakah sebelumnya anda pernah mengalami kejadian yang membuat anda trauma? Dan apa pengaruh kejadian tersebut terhadap diri anda sekarang ini?
IF	<i>Kejadian yang bikin saya trauma sampai saat ini ya penangkapan. Saya masih sering terbayang penangkapan yang dilakukan dimalam hari saat anak dan istri saya sedang tidur. Kadang sampai sekarang saat saya tidur masih sering terbawa mimpi saat penangkapan itu....saya keingat selalu saat anak dan istri saya menangis saat saya di tangkap</i>
PN	Apakah saat menjalani masa hukuman anda pernah merasa cemas, gelisah? Hal apa yang membuat anda demikian? Dan apa yang biasanya anda lakukan
IF	Perasaan itu pasti ada gak mungkin gak ada....saya merasa cemas yaa takut apa keluarga masih mau menerima saya, itu aja sih
PN	Bagaimana perasaan anda saat menjalani masa tahanan ini?
IF	<i>Sedih, kecewa sama diri sendiri, malu juga (menunjukkan kesedihan yang amat mendalam)</i>
PN	Kejadiannya apa yang membuat anda merasa kecewa atau mengganggu pikiran anda selama ini?
IF	kejadi ini, saya merasa sangat kecewa dengan diri saya... knapa saya bisa begini, gak pernah saya bayangkan bisa seperti ini
PN	Apakah kondisi ekonomi, dukungan keluarga, lingkungan dapat mempengaruhi perasaan anda selama ini?
IF	<i>Dukungan keluarga pastinya sangat mempengaruhi perasaan saya...kalau gak ada dukungan keluarga pasti saya sangat sedih dan depresi</i>
PN	Bagaimana kehidupan yang anda jalani di lapas selama ini? Apakah pernah merasa dikucilkan? Dan apa dampaknya bagi anda ?
PN	<i>Udah bisa beradaptasi sih dek, karena mau gak mau memang harus adaptasi, tapi kalau yang kasusnya itu parah-parah dan gak di kasih keluar dek gak bisa kami dekat, karena mereka lebih apa emosinya.....Pengucilan Alhamdulillah gak ada juga baik-baik lah disini yang saya kenal</i>
IF	Bagaimana anda menyikapi harapan anda yang harus tertunda karena harus menjalani masa hukuman? Apa yang anda rasakan? Apakah hal tersebut sering mengganggu pikiran anda?
IF	ya sedih pastinya, tapi saya mencoba untuk ikhlas dan lebih mendekatkan diri ke Allah supaya lebih tenang...
PN	Bagaimana interaksi anda dengan teman selapas selama menjalani hukuman ini?
IF	untuk interaksi seprti saya bilang tadi, saya lebih suka sendiri, lebih nyaman menurut saya
PN	Apa hal yang paling anda takutkan saat ini dan kedepannya?
IF	hal yang paling saya takutkan, takut keluarga saya gak menerimaa saya nanti saya harus gimana, saya pasti merasa tidak berguna lagi
PN	Apakah anda pernah merasakan bibir terasa kering, merasa sulit bernapas, tubuh mengalami gemetar, merasa panik hingga mempermalukan diri sendiri, mudah berkeringat meskipun cuaca dingin, dan merasa takut tanpa alasan yang jelas? Dan seberapa sering anda merasakan hal itu?
IF	Sering, kadang kalau ada hal yang mengganggu pikiran saya, saya bisa menangis, marah gak jelas, dan ketakutan yang membuat saya kadang merasa bukan diri saya

Peneliti (PN) : Nia Aulia
Informan (IF6) : At (Informan 6)
Tanggal Wawancara : 5 Maret 2023
Tempat : Ruang penerimaan tamu lapas

PN	Saat ini, dinyatakan bersalah dan harus menjalani masa hukuman, bagaimana anda menilai kondisi kesehatan mental anda sendiri?
IF	Pastinya perasaan sedih, selalu merasa kecewa dengan diri sendiri
PN	Apa hal yang membuat anda sering merasa tidak aman, cemas, takut, atau gelisah selama menjalani masa hukuman ini?
IF	Hal yang membuat saya cemas, takut memikirkan gimana saya kalau udh keluar, apa masih ada yang menerima saya berkerja, apa nanti akan ada orang yang masih mau dengan saya
PN	Apakah sebelumnya pernah mengalami insiden yang mengakibatkan kepala anda terbentur? Apakah hal tersebut mempengaruhi pikiran dan emosi anda selama ini?
IF	gak ada
PN	Bagaimana pendapat anda tentang ruang tahanan? Apakah anda merasa penggap atau kurang oksingen selama ini?
IF	<i>Ruangan, nyaman, ya lega juga, bersih karena ada petugas yang selalu mengontrol</i>
PN	Apakah anda memiliki saudara atau kerabat dekat yang mengalami gangguan kesehatan mental?
IF	ibu saya agak sedikit mengalami gangguan mental,, selama menikah kondisinya semakin buruk, sering marah-marah gak jelas
PN	Apakah sebelumnya anda pernah mengalami kejadian yang membuat anda trauma? Dan apa pengaruh kejadian tersebut terhadap diri anda sekarang ini
IF	<i>Kejadian trauma menurut saya saat diukuli oleh warga, karena sakit dan malu juga ya.. kasus saya kan pelecehan kemarin jadi sempat saya dikupuli oleh warga....ya saya trauma dengan pemukulan itu</i>
PN	Apakah saat mejalani masa hukuman anda pernah merasa cemas, gelisah? Hal apa yang membuat anda demikian? Dan apa yang biasanya anda lakukan?
IF	awal sering merasakan ini.. tapi sekarang ya sudah biasa
PN	Bagaimana perasaan anda saat mejalani masa tahanan ini?
IF	<i>Sudah ikhlas aja, karena ini memang sudah takdir saya, teguran juga dari Allahsupaya lebih dekat dengan Allah</i>
PN	Kejadiannya apa yang membuat anda merasa kecewa atau mengganggu pikiran anda selama ini?
IF	kejadian waktu itu, kenapa saya bisa terpikir melakukan itu.... kalau waktu bisa di ulang saya gak akan melakukan itu
PN	Apakah kondisi ekonomi, dukungan keluarga, lingkungan dapat mempengaruhi perasaan anda selama ini?
IF	Bagaimana perasaan anda saat mejalani masa tahanan ini?
PN	Bagaimana perasaan anda saat mejalani masa tahanan ini?
IF	<i>Sudah ikhlas aja, karena ini memang sudah takdir saya, teguran juga dari Allahsupaya lebih dekat dengan Allah</i>
PN	Kejadiannya apa yang membuat anda merasa kecewa atau mengganggu pikiran anda selama ini?

IF	kejadian waktu itu, kenapa saya bisa terpikir melakukan itu.... kalau waktu bisa di ulang saya gak akan melakukan itu
PN	Apakah kondisi ekonomi, dukungan keluarga, lingkungan dapat mempengaruhi perasaan anda selama ini?
IF	<i>Semua penting dan pasti akan mempengaruhi perasaan..kalau salah satu gak ada pasti akan kepikiran, cemas, gak karuan perasaan saya</i>
PN	Bagaimana kehidupan yang anda jalani di lapas selama ini? Apakah pernah merasa dikucilkan? Dan apa dampaknya bagi anda ?
IF	<i>Kehidupan dilapas gak bebas kayak di luar ya pastinya...untuk interaksi sayamemang membatasi takut nanti pas lagi ngobrol-ngobrol salah cakap pulak....orang disini kan memang cepat marah ya, mungkin karena kepikiran juga...jadi gak banyakkomunikasi aja kalau saya menghindari salah-salah bicara tadi</i>
PN	Bagaiman anda menyikapi harapan anda yang harus tertunda karena harus menjalani masa hukuman? Apa yang anda rasakan? Apakah hal tersebut sering mengganggu pikiran anda?
IF	ya harus ikhlas, saya percaya ini adalah rencana allah suapaya saya menjadi sosok lebih baik, kalau gak ada kejadian ini mungkin saya gak akan lebih dekat dengan allah, walaupun saya sering merasa bersalah dan kok bisa saya lakukan itu
PN	Bagaimana interaksi anda dengan teman selapas selama melajani hukuman ini?
IF	ya biasa ajaa kalau ada perlu bicara kalau gak ya gak,,, karena takut salah-salah bicara kan bisa bahaya,, emosi orang disini gak bisa kita duga kak..
PN	Apa hal yang paling anda takutkan saat ini dan kedepannya?
IF	Takut nanti kalau bebas gimna di masyarakat... malu pastinya, tapia pa mereka nanti akan menerima saya lagi tanpa ada rasa takut dengan saya
PN	Selama ini apakah anda pernah merasa mudah marah, bereaksi berlebihan terhadap suatu hal, merasa cemas, meras mudah gelisah, meras sulit untuk bersantai, mudah terharu? Dan biasanya hal apa yang mebuat perasaan anda demikian?
IF	<i>Saat mikir nanti pas keluar gimna saya, rasanya saya lebih taku nanti pas keluar, takut di kucilikan di lingkungan saya...kadang pas udah mikir gitu sempat mikir mending disini selamanya aja</i>

Peneliti (PN) : Nia Aulia
Informan (IF7) : Mh (Informan 7)
Tanggal Wawancara : 5 Maret 2023
Tempat : Ruang penerimaan tamu lapas

PN	Saat ini, dinyatakan bersalah dan harus menjalani masa hukuman, bagaimana anda menilai kondisi kesehatan mental anda sendiri?
IF	pastinya gak sama kayak dulu. sedih pastinya, kecewa
PN	Apa hal yang membuat anda sering merasa tidak aman, cemas, takut, atau gelisah selama menjalani masa hukuman ini?
IF	Takut membayangkan kalau bebas saya gimana, ya bingung nanti di kampung saya apa masih nerima saya. takut dikucilkan
PN	Apakah sebelumnya pernah mengalami insiden yang mengakibatkan kepala anda terbentur? Apakah hal tersebut mempengaruhi pikiran dan emosi anda selama ini?

IF	jawab: gak
PN	Bagaimana pendapat anda tentang ruang tahanan? Apakah anda merasa penggap atau kurang oksigen selama ini?
IF	ya biasa aja
PN	Apakah anda memiliki saudara atau kerabat dekat yang mengalami gangguan kesehatan mental?
IF	gak ada
PN	Apakah sebelumnya anda pernah mengalami kejadian yang membuat anda trauma? Dan apa pengaruh kejadian tersebut terhadap diri anda sekarang ini?
IF	gak ada, gak pernah
PN	pertanyaan: Apakah saat mejalani masa hukuman anda pernah merasa cemas, gelisah? Hal apa yang membuat anda demikian? Dan apa yang biasanya anda lakukan?
IF	ya pernah.... ya gak tau jugak kenapa yaa...hahahahahah
PN	Bagaimana perasaan anda saat mejalani masa tahanan ini?
IF	<i>Kalau sekarang udah lumayan biasa aja... sedih pasti ada... awal-awal memang gak menerima kok bisa saya seperti ini</i>
PN	Kejadiannya apa yang membuat anda merasa kecewa atau mengganggu pikiran anda selama ini?
IF	gak ada
PN	Apakah kondisi ekonomi, dukungan keluarga, lingkungan dapat mempengaruhi perasaan anda selama ini?
IF	Hehehheheheh ya mempengaruhi yaaa
PN	Bagaimana kehidupan yang anda jalani di lapas selama ini? Apakah pernah merasa dikucilkan? Dan apa dampaknya bagi anda ?
IF	ya biasa aja, kayak biasaa
PN	Bagaiman anda menyikapi harapan anda yang harus tertunda karena harus menjalani masa hukuman? Apa yang anda rasakan? Apakah hal tersebut sering menggnggu pikiran anda?
IF	ya biasa aja yaa, memang udah gini, ikhlas aja
PN	Bagaimana interaksi anda dengan teman selapas selama melajani hukuman ini?
IF	ya biasa aja, kayak biasa
PN	Apa hal yang paling anda takutkan saat ini dan kedepannya?
IF	gak ada.... sambal menunjukkan wajah senang, dan tertawa”
PN	Pernahkan anda merasakan tidak dapat merasakan perasaan positif, merasa tidak kuat untuk melakukan suatu kegiatan, merasa tidak memiliki masa depan, merasa putus asa dan sedih, kehilangan antusias dan minat, merasa diri sudah tidak berharga, dan meras hidup sudah tidak berarti? Apaka yang anda lakukan ketika muncul perasaan yang dekimian?
IF	pernah,, hal apa ya... pokoknya pernah

Peneliti (PN) : Nia Aulia
Informan (IF8) : Er (Informan 8)
Tanggal Wawancara : 5 Maret 2023
Tempat : Ruang penerimaan tamu lapas

PN	Saat ini, dinyatakan bersalah dan harus menjalani masa hukuman, bagaimana anda menilai kondisi kesehatan mental anda sendiri?
IF	yaa pastinya sering merasa sedih, kecewa dengan diri saya ... perasaan bersalah dan kecewa yang selalu mengganggu saya dan itu mengganggu mental saya
PN	Apa hal yang membuat anda sering merasa tidak aman, cemas, takut, atau gelisah selama menjalani masa hukuman ini?
IF	<i>Hal yang membuat saya cemas, tidak aman, takut ketika berfikir bagaimana keadaan keluarga saya disana, bagaimana ibu saya yang sudah tua sendiri..... memikirkan banyak orang yang kecewa dengan yang saya lakukan. itu sih yang sering buat saya cemas, takut</i>
PN	Apakah sebelumnya pernah mengalami insiden yang mengakibatkan kepala anda terbentur? Apakah hal tersebut mempengaruhi pikiran dan emosi anda selama ini?
IF	Alhamdulillah belum pernah
PN	Bagaimana pendapat anda tentang ruang tahanan? Apakah anda merasa penggap atau kurang oksigen selama ini?
IF	Bagus, cukup nyaman, bersih dan lega juga
PN	Apakah anda memiliki saudara atau kerabat dekat yang mengalami gangguan kesehatan mental?
IF	Gak ada
PN	Apakah sebelumnya anda pernah mengalami kejadian yang membuat anda trauma? Dan apa pengaruh kejadian tersebut terhadap diri anda sekarang ini?
IF	Kejadian trauma yaaaa... ya pas ditahan ini kak, gak mau lagi gini
PN	Apakah saat menjalani masa hukuman anda pernah merasa cemas, gelisah? Hal apa yang membuat anda demikian? Dan apa yang biasanya anda lakukan
IF	Pasti, apalagi pas tidur malam itu kelalu kepikiran dan merasa bersalah keorang tua... sedih, kecewa, kesala sama diri sendiri... tapi alhamdulillah setelah disini banyak dapat ceramah dan lebih dekat sama allah, insyaaallah menjadi sosok yang lenih baik
PN	Bagaimana perasaan anda saat menjalani masa tahanan ini?
IF	<i>Ya sedih pastinya, kayak saya bilang tadi kak sedih ingat orang tua gimana..dipisahkan dengan orang tua lama itu yang gak bisa saya terima. Apalagi ibusaya sendiri dirumah kasian ... masa tuanya sendiri.. itu aja paling yang buat saya sulit menerima kondisi saya sekarang</i>
PN	Kejadiannya apa yang membuat anda merasa kecewa atau mengganggu pikiran anda selama ini?
IF	Kejadian ini, yang selalu membuat saya menyesal dan kecewa, coba aja dulu saya gak terharus melakukan itu, mungkin hidup saya akan baik-baik saja
PN	Apakah kondisi ekonomi, dukungan keluarga, lingkungan dapat mempengaruhi perasaan anda selama ini?
IF	Iya pasti berpengaruh, Cuma kalau selama di lapas saya belum pernah di jengguk, walaupun sedih tapi saya maklum karena orang tua saya tinggal ibu dan sudah tua.. ssaya yakin beliau selalu mendoakan saya dan saya juga selalu mendoakan ibu saya supaya tetap sehat... karena saya belum bisa membanggakan beliau “ menunjukkan wajah sedih”

PN	Bagaimana kehidupan yang anda jalani di lapas selama ini? Apakah pernah merasa dikucilkan? Dan apa dampaknya bagi anda ?
IF	<i>Selama dilapas saya merasa lebih baik , lebih bisa mengontrol emosi, lebih sabar dan dekat sama Allah....lebih baik lah dari dulu menurut saya loh yaa...tapi cukup ini di penjara jngan lagi lah kalau bisa (sambal ketawa).....pengucilan gak ada</i>
PN	Bagaiman anda menyikapi harapan anda yang harus tertunda karena harus menjalani masa hukuman? Apa yang anda rasakan? Apakah hal tersebut sering menggnggu pikiran anda?
IF	<i>Semua udah takdir Allah pastinya....mikirnya gitu aja lah dek biar gak kepikiran gila pulak nanti (sambal ketawa)</i>
PN	Bagaimana interaksi anda dengan teman selapas selama melajani hukuman ini?
IF	Interksi seperi biasa, ya biasa aja berjalan seperti biasa
PN	Apa hal yang paling anda takutkan saat ini dan kedepannya?
IF	takut akan menggulang hal ini lagi.... gak mau lagi saya gini. menyesal... saya juga takut gak bisa membahagiakan orang tua saya.. kalau diberi kesempatan kedua untu saya memperbaiki ini semuanya saya akan lebih hati” dalam bergaul, lebih mendekatkan diri dengan allah, lebih perhatian dengan orang tua
PN	Selama ini apakah anda pernah merasa mudah marah, bereaksi berlebihan terhadap suatu hal, merasa cemas, meras mudah gelisah, meras sulit untuk bersantai, mudah terharu? Dan biasanya hal apa yang mebuat perasaan anda demikian?
IF	Ada, persaaan itu muncul saat saya seedang sendiri,, merenung .. intinya karena penyesalan, dan rasa bersalah yang saya rasakan ini membuat saya kadang bereaksi berlebihan... misalnya kayak menangis, memikirkan sesuatu yang belum pasti terjadi,, sering sedih sihh apa lagi kalau udh ingat ibu

Peneliti (PN) : Nia Aulia
Informan (IF9) : Bk (Informan 9)
Tanggal Wawancara : 5 Maret 2023
Tempat : Ruang penerimaan tamu lapas

PN	Saat ini, dinyatakan bersalah dan harus menjalani masa hukuman, bagaimana anda menilai kondisi kesehatan mental anda sendiri?
IF	lumaya baik, tapi gak lebih baik dari pada dulu, sekarang lebi sering sedih, kecewa
PN	Apa hal yang membuat anda sering merasa tidak aman, cemas, takut, atau gelisah selama menjalani masa hukuman ini?
IF	<i>Saat mengingat kondisi saya nanti pas keluar dari disini, apakah masih ada yang menerima saya, apa keluarga saya kan menerima saya Kembali. Saya dengar juga istri saya sudah menikah lagi.. itu yang menambah pikiran saya</i>
PN	Apakah sebelumnya pernah mengalami insiden yang mengakibatkan kepala anda terbentur? Apakah hal tersebut mempengaruhi pikiran dan emosi anda selama ini?
IF	Gak ada
PN	Bagaimana pendapat anda tentang ruang tahanan? Apakah anda merasa penggap atau kurang oksingen selama ini?
IF	Ya nyam, lumayan luas juga
PN	Apakah anda memiliki saudara atau kerabat dekat yang mengalami gangguan kesehtan mental?
IF	Gak ada

PN	Apakah sebelumnya anda pernah mengalami kejadian yang membuat anda trauma? Dan apa pengaruh kejadian tersebut terhadap diri anda sekarang ini?
IF	<i>Kejadian trauma menurut saya ya penangkapan. Saya rasa bukan Cuma sayayang trauma tapi keluarga saya juga saya rasa sama trauma juga</i>
PN	Apakah saat mejalani masa hukuman anda pernah merasa cemas, gelisah? Hal apa yang membuat anda demikian? Dan apa yang biasanya anda lakukan?
IF	kalua persoalan cemas, gelisah ya pastinya setiap saat dirasakan, apalagi kalua lagi sendiri, merenung pasti keingat... ya biasanya saya buat kesibukan aja dengan membantu petugas bersih-bersih, membantu di kantin,,, biar gak keingat ada lah pokoknya
PN	Bagaimana perasaan anda saat mejalani masa tahanan ini?
IF	<i>Sedih pasti, ya gak terima kenapa harus gini, gak pernah saya bayangkan kayak gini</i>
PN	Kejadiannya apa yang membuat anda merasa kecewa atau mengganggu pikiran anda selama ini?
IF	kalua ditanya soal apa saja kecewa ya pasti karena ini kak, kalua waktu bisa di ulang gak akan saya gini
PN	Apakah kondisi ekonomi, dukungan keluarga, lingkungan dapat mempengaruhi perasaan anda selama ini?
IF	pasti ya
PN	Bagaimana kehidupan yang anda jalani di lapas selama ini? Apakah pernah merasa dikucilkan? Dan apa dampaknya bagi anda ?
IF	kehidupan dilapas ya sama kayak penghuni lapas lainnya... beraktifitas seperti biasa... bersih-bersih bantubantu lah apa yang bisa di bantu...kalua untuk pengucilan gak ada sih
PN	pertanyaan: Bagaiman anda menyikapi harapan anda yang harus tertunda karena harus menjalani masa hukuman? Apa yang anda rasakan? Apakah hal tersebut sering menggnggu pikiran anda?
IF	ya ikhlas aja sih, walaupun sedih, pasrah aja gak ada juga yang bisa dilakukan, waupun sering kepikiran juga tapiii ya kembali lagi kak ikhlas aja
PN	Bagaimana interaksi anda dengan teman selapas selama melajani hukuman ini?
IF	Apakah kondisi ekonomi, dukungan keluarga, lingkungan dapat mempengaruhi perasaan anda selama ini?
PN	Biasa aja, kalau penting bicara kalau gak ya gak... takut juga karena disini orang sensitif kan.. lebih baik kita hati-hati
IF	Apa hal yang paling anda takutkan saat ini dan kedepannya?
PN	Takut paas keluar gimana ya, apa masih bisa kerja, masih bisa jumpa anak...ya gitu lah kak
IF	Selama ini apakah anda pernah merasa mudah marah, bereaksi berlebihan terhadap suatu hal, merasa cemas, meras mudah gelisah, meras sulit untuk bersantai, mudah terharu? Dan biasanya hal apa yang mebuat perasaan anda demikian?
PN	adaa pasti... pas mikir itu tadi gimana pas keluar, kerja gimana, anak gimana, kalau istri mah udah ikhlas saya, Cuma anak gimana apa bisa jumpa masih sama anak